

**PENGARUH *FINANCIAL RATIO*, MAKRO EKONOMI, &
COVID -19 TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN
SEKTOR UMKM
(Studi pada BPRS di Indonesia Periode Tahun 2010-2022)**

SKRIPSI



Oleh

ISYFI HAJIROH MAULIDAH
NIM: 19540085

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**PENGARUH *FINANCIAL RATIO*, MAKRO EKONOMI, &
COVID -19 TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN
SEKTOR UMKM
(Studi pada BPRS di Indonesia Periode Tahun 2010-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**ISYFI HAJIROH MAULIDAH
NIM: 19540085**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *FINANCIAL RATIO*, MAKRO EKONOMI, &
COVID -19 TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN
SEKTOR UMKM
(Studi pada BPRS di Indonesia Periode Tahun 2010-2022)**

SKRIPSI

Oleh

**ISYFI HAJIROH MAULIDAH
NIM: 19540085**

Telah disetujui pada tanggal 12 Mei 2023
Dosen Pembimbing,



**Titis Miranti, M.Si
NIDT 1992013020180201 2 195**

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



**Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M
NIP 19770826 200801 2 011**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *FINANCIAL RATIO*, MAKRO EKONOMI, & COVID-19
TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN SEKTOR UMKM (Studi
Pada BPRS di Indonesia Periode Tahun 2010-2022)

SKRIPSI

Oleh

ISYFI HAJIROH MAULIDAH

NIM : 19540085

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 12 Mei 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011

2 Ketua Penguji

Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

NIP. 199007132019031013

3 Sekretaris Penguji

Titis Miranti, M.Si

NIP. 19920130201802012195

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isyfi Hajiroh Maulidah
NIM : 19540085
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:



PENGARUH *FINANCIAL RATIO*, MAKRO EKONOMI, & COVID-19 TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN SEKTOR UMKM (Studi pada BPRS di Indonesia Periode Tahun 2010-2022)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Mei 2023

Hormat saya,


Isyfi Hajiroh Maulidah
NIM 19540085

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan saya kekuatan, ketabahan dan kemudahan, karya skripsi ini saya persembahkan untuk:

Seluruh keluarga tercinta, Ibu Siti Aisyah, Buya Saifuddin Syuhri, dan Adek Ahmad Akbar Amrullah yang telah memberikan segala dukungan semangat dan do'a yang tak pernah berhenti, moril dan materil yang tak pernah selesai diberikan, agar saya bisa menempuh pendidikan sarjana hingga mampu berada dititik ini.

Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi UIN Malang, terkhusus kepada Ibu Titis Miranti, M.Si yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan banyak masukan, dan *support* kepada saya dalam skripsi ini.

Semoga Allah selalu menyertakan rahmat dan kebaikan kepada mereka semua
Aamiin ...

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul Pengaruh *Financial Ratio*, Makro Ekonomi, & Covid-19 Terhadap Penyaluran Pembiayaan Sektor UMKM (Studi Pada BPRS di Indonesia Periode Tahun 2010-2022).

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliah menuju zaman penerang, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Titis Miranti, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan arahan selama penyusunan skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh keluarga tercinta saya Ibu Siti Aisyah, Buya Saifuddin Syuhri, dan Adek Ahmad Akbar Amrullah yang senantiasa mengalirkan do'a, semangat, hingga penulis dapat bangkit dan semangat kembali untuk berada dititik ini.
7. Teman seperjuangan saya Rizqi Ilaiyah, Iis Isti'anah yang selalu membantu penulis dan selalu menemani dikala sedih maupun senang.

8. Teman seperjuangan El-Mafakhir, yang memberikan tempat teduh serta kehangatan yang selalu ditebarkan.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 12 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teoritis.....	14
2.2.1 Pembiayaan Syariah	14
2.2.1.1 Pengertian.....	14
2.2.1.2 Sistem pembiayaan.....	14
2.2.1.3 Jenis-jenis pembiayaan syariah	15
2.2.1.4 Fungsi dan Tujuan Pembiayaan	16
2.2.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	18
2.2.2.1 Pengertian.....	18
2.2.2.2 Jenis dan kegiatan usaha BPRS.....	18
2.2.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	19
2.2.4 <i>Financial Ratio</i>	21
2.2.5 Makro Ekonomi.....	27

2.2.5.1	Inflasi.....	27
2.2.5.2	BI Rate	28
2.2.6	Covid-19.....	28
2.2.7	Hubungan Antar Variabel	29
2.2.7.1	Hubungan CAR dengan pembiayaan UMKM.....	29
2.2.7.2	Hubungan ROA dengan pembiayaan UMKM.....	29
2.2.7.3	Hubungan NPF dengan pembiayaan UMKM.....	29
2.2.7.4	Hubungan FDR dengan pembiayaan UMKM.....	30
2.2.7.5	Hubungan BOPO dengan pembiayaan UMKM.....	30
2.2.7.6	Hubungan inflasi terhadap pembiayaan UMKM.....	30
2.3	Kerangka Konseptual	30
2.4	Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1	Jenis Penelitian.....	33
3.2	Objek Penelitian	33
3.3	Populasi dan Sampel	33
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4.1	Dokumentasi.....	33
3.4.2	Studi Pustaka	34
3.5	Data dan Jenis Data.....	34
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	34
3.6.1	Variabel Dependen (Y)	34
3.6.2	Variabel Independen (X).....	34
3.7	Teknik Analisis Data.....	35
3.7.1	Uji Stationeritas.....	36

3.7.2	Penentuan <i>Lag Optimum</i>	36
3.7.3	Uji Stabilitas VAR	37
3.7.4	Uji Kausalitas Granger	37
3.7.5	Uji Kointegrasi	38
3.7.6	Model Empiris VAR/VECM.....	38
3.7.7	Analisis <i>Impuls Response Function</i> (IRF)	38
3.7.8	Analisis <i>Forecast Error Variance Decompositions</i> (FEDV).....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN		40
4.1	Hasil Penelitian.....	40
4.1.1	Uji Stasioneritas	40
4.1.2	Uji <i>Lag Optimum</i>	41
4.1.3	Uji Stabilitas <i>Vector Autoregression</i> (VAR)	41
4.1.4	Uji Kausalitas Granger	42
4.1.5	Uji Kointegrasi	44
4.1.6	Model <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	44
4.1.7	Analisis Impuls Response Function (IRF)	46
4. 1. 8.	Analisis <i>Forecast Error Variance Decompositions</i> (FEDV).....	50
4.2	Pembahasan	52
4.2.1	Hubungan Kausalitas	52
4.2.2	Pengaruh Jangka Pendek.....	54
4.2.3	Pengaruh Jangka Panjang.....	55
4.2.4	<i>Impuls Response Function</i> (IRF)	56
4.2.5	Presentase Nilai Varian	56
BAB V PENUTUP		58
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Implikasi Hasil Penelitian.....	59
5.3	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN.....		73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pembiayaan - BPRS berdasarkan Golongan Pembiayaan	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 2.2	Peringkat Nilai NPF	25
Tabel 2.3	Peringkat Nilai FDR	26
Tabel 3.1	Pengumpulan Data.....	35
Tabel 4.1	Uji Stasioner Setelah Differencing.....	40
Tabel 4.2	Test Jangka Panjang VECM	45
Tabel 4.3	Test Jangka Pendek VECM	45
Tabel 4.4	Hasil Analisis Variance Decompositison (VDc)	51

DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	31
Gambar 3.1	Bagan Alur Uji VAR/VECM	36
Grafik 4.1	Respon Pembiayaan UMKM Terhadap CAR.....	46
Grafik 4.2	Respon Pembiayaan UMKM Terhadap ROA.....	47
Grafik 4.3	Respon Pembiayaan UMKM Terhadap NPF.....	47
Grafik 4.4	Respon Pembiayaan UMKM Terhadap FDR.....	48
Grafik 4.5	Respon Pembiayaan UMKM Terhadap BOPO.....	48
Grafik 4.6	Respon Pembiayaan UMKM Terhadap Inflasi.....	49
Grafik 4.7	Respon Pembiayaan UMKM Terhadap BI-Rate.....	49
Grafik 4.8	Respon Pembiayaan UMKM Terhadap Covid-19.....	50

ABSTRAK

Isyfi Hajiroh Maulidah. 2023, SKRIPSI. Judul: "Pengaruh *Financial Ratio*, Makro Ekonomi, & Covid-19 Terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM (Studi Pada BPRS di Indonesia Periode Tahun (2010-2022))".

Pembimbing : Titis Miranti, M.Si

Kata Kunci : *Financial Ratio*, Makro Ekonomi, Covid-19, Pembiayaan, BPRS, *Vector Error Correction Model* (VECM).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas, jangka pendek, Jangka panjang, respon atas guncangan dan nilai persentase varian yang disebabkan oleh setiap variabel yang digunakan terhadap penyaluran pembiayaan sektor UMKM (Studi Pada BPRS di Indonesia) untuk 10 Periode kedepan. Variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Beban Operasional* (BOPO), Inflasi, Bi-Rate, dan Covid-19.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan analisis metode VAR/VECM dengan jumlah data sebanyak 156. Objek penelitian ini pada pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian VECM Terdapat hubungan kausalitas satu arah antara variabel BOPO dan ROA, Covid-19 dan ROA, Pembiayaan UMKM dan BOPO, Pembiayaan UMKM dan ROA, Covid-19 dan Pembiayaan UMKM, serta variabel Inflasi dan FDR. Sedangkan variabel NPF, BI-Rate tidak memiliki hubungan kausalitas searah antar variabel lain. Berdasarkan estimasi jangka pendek tidak ada variabel yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan UMKM pada BPRS secara signifikan. Berdasarkan hasil estimasi jangka Panjang, variabel ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, dan BI-Rate, memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM pada BPRS. Hasil pengujian IRF untuk respon Pembiayaan UMKM terhadap guncangan yang ditimbulkan oleh variabel CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, BI-Rate, dan Covid-19 menunjukkan respon yang positif, meski terdapat beberapa variabel mengalami fluktuasi. Berdasarkan pada hasil VDC, kontribusi guncangan terbesar terhadap pembiayaan UMKM pada periode 1 sampai periode akhir adalah variabel itu sendiri sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain. Penelitian ini diharapkan memberikan sebuah informasi, atau rekomendasi kepada BPRS dan juga pemerintah, untuk selalu mengevaluasi terkait variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada BPRS, dan selalu memberikan dukungan sebagai upaya untuk menyalurkan pembiayaan pada sektor UMKM di Indonesia, sehingga UMKM dapat terus berinovasi dan berkembang maju.

ABSTRACT

Isyfi Hajiroh Maulidah. 2023, THESIS. Title: "The Effect of Financial Ratio, Macro Economy, & Covid-19 Against Funding Distribution MSMEs (Study on BPRS in Indonesia for the Year Period (2010-2022)).

Advisor : Titis Miranti, M.Sc

Keywords : Financial Ratio, Macroeconomics, Covid-19, Financing, BPRS, Vector Error Correction Model (VECM).

This study aims to analyze the causal relationship, short term, long term, response to shocks and the percentage value of the variance caused by each variable used for the distribution of MSME sector financing (Study on BPRS in Indonesia) for the next 10 periods. The main variables used in this study are Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Expenses (BOPO), Inflation, Bi-Rate, and Covid-19.

The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The sampling technique uses the VAR/VECM analysis method with a total of 156 data. The object of this research is MSME financing at BPRS in Indonesia.

Based on the results of the VECM test, there is a one-way causality relationship between the variables BOPO and ROA, Covid-19 and ROA, MSME Financing and BOPO, MSME Financing and ROA, Covid-19 and MSME Financing, as well as the Inflation and FDR variables. While the NPF variable, BI-Rate does not have a unidirectional causality relationship between other variables. Based on short-term estimates, there are no variables that significantly influence the distribution of MSME financing to BPRS. Based on the long-term estimation results, the ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflation, and BI-Rate variables have a significant influence on MSME financing in BPRS. The results of the IRF test for the response of MSME financing to shocks caused by the variables CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflation, BI-Rate, and Covid-19 showed a positive response, although there were some variables that experienced fluctuations. Based on the VDC results, the largest contribution of shocks to MSME financing in period 1 to the final period is the variable itself while the rest is influenced by other variables. This research is expected to provide information, or recommendations to BPRS and also the government, to always evaluate related variables that have a significant influence on the distribution of MSME financing to BPRS, and always provide support as an effort to channel financing to the MSME sector in Indonesia, so that UMKM can continue innovate and develop.

المستخلص

اشفي هاجرة مولدة، 2023، البحث الجامعي. العنوان: "تأثير النسبة المالية، ماكرو الاقتصاد وكوفيد-19 ضد توزيع التمويل المشاريع الصغرى والصغيرة والمتوسطة (دراسة عن BPRS في إندونيسيا لفترة السنة (2010-2022)).
المشرفة: تيتيس ميرانتي، الماجستير
الكلمات الرئيسية: النسبة المالية، الاقتصاد الكلي، كوفيد-19، التمويل، BPRS، نموذج تصحيح خطأ المنتج (VECM).

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل العلاقة السببية، على المدى القصير، والمدى الطويل، والاستجابة للصدمات والقيمة المئوية للتباين الناجم عن كل متغير مستخدم لتوزيع تمويل قطاع المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة (دراسة حول BPRS في إندونيسيا) للفترة العشر القادمة. المتغيرات الرئيسية المستخدمة في هذه الدراسة هي نسبة كفاية رأس المال (CAR)، والعائد على الأصول (ROA)، والتمويل غير العامل (NPF)، ونسبة التمويل إلى الودائع (FDR)، ومصروفات التشغيل (BOPO)، والتضخم، والمعدل الثنائي، و كوفيد-19.

منهج البحث المستخدم منهج كمي ذو منهج وصفي. تستخدم تقنية أخذ العينات طريقة تحليل VAR / VECM بإجمالي 156 بيانات. الهدف من هذا البحث هو تمويل المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في BPRS في إندونيسيا. بناءً على نتائج اختبار VECM، هناك علاقة سببية أحادية الاتجاه بين المتغيرات BOPO و ROA و كوفيد-19 و ROA و تمويل المشروعات الصغيرة والمتوسطة و BOPO و تمويل MSME و ROA و -19Covid و تمويل المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة، وكذلك متغيرات التضخم و FDR. بينما متغير NPF، لا يحتوي معدل BI على علاقة سببية أحادية الاتجاه بين المتغيرات الأخرى. استنادًا إلى التقديرات قصيرة الأجل، لا توجد متغيرات تؤثر بشكل كبير على توزيع تمويل المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة إلى خدمات إعادة التأهيل من أجل التنمية (BPRS). استنادًا إلى نتائج التقدير طويلة الأجل، فإن متغيرات العائد على الأصول، وصافي التمويل الوطني، وتقرير تسوية الفقر، وبوبو، والتضخم، ومعدل استقصاء المعلومات لها تأثير كبير على تمويل المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في BPRS. أظهرت نتائج اختبار IRF لاستجابة تمويل المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة للصدمات الناتجة عن المتغيرات ROA و CAR و NPF و FDR و BOPO و Inflation و BI-Rate و كوفيد-19 استجابة إيجابية، على الرغم من وجود بعض المتغيرات التي حدثت. تقلبات. بناءً على نتائج مركز تطوير المؤسسات، فإن أكبر مساهمة للصدمات في تمويل المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في الفترة من 1 إلى الفترة النهائية هي المتغير نفسه بينما يتأثر الباقي بمتغيرات أخرى. من المتوقع أن يوفر هذا البحث معلومات أو توصيات إلى BPRS وكذلك الحكومة، لتقييم المتغيرات ذات الصلة دائمًا التي لها تأثير كبير على توزيع تمويل المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة إلى BPRS، وتقديم الدعم دائمًا كجهد لتوجيه التمويل إلى قطاع المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في إندونيسيا، حتى يتمكن UMKM من مواصلة الابتكار والتطوير.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu negara, perekonomian merupakan salah satu bagian terpenting yang menjadi indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan rakyatnya (Ishak, 2018). Beberapa upaya yang dilakukan sebagai pembantu atau penyokong dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salahsatunya adalah sektor Usaha Kecil Menengah yang dapat membantu pembangunan ekonomi di Indonesia (Paramita Hapsari., 2014). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sektor perekonomian mikro yang terjun langsung pada praktik perekonomian masyarakat, utamanya masyarakat dalam skala perekonomian menengah bawah (Arifqi, 2021).

UMKM digambarkan sebagai sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan penduduknya sebagian berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil menengah baik sektor tradisional maupun sektor modern dan mampu menyerap banyak tenaga kerja (A. Halim, 2020). UMKM dapat menciptakan usaha seperti usaha rumah tangga yang membantu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan jumlah unit usaha sehingga pendapatan rumah tangga terdukung. Pendapatan rumah tangga yang terdukung dari adanya usaha kecil ini akan meminimalisir dampak sosial dari krisis ekonomi khususnya pada tingkat pengangguran dan hilangnya penghasilan masyarakat (Kuncoro, 2000). Pemerintah melihat bahwa UMKM ini juga sebagai kanal untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi inklusif dimana manfaat dari pertumbuhan ekonomi ini dapat dirasakan seluruh lapisan masyarakat, lebih memperhatikan pada pemerataan akses, dan memberi kesempatan pada seluruh lapisan masyarakat di Indonesia (Lestari & Afandi, 2020).

Pada saat krisis yang terjadi tahun 1998, hanya sektor UMKM yang mampu bertahan dari kolapsnya ekonomi (Paramita Hapsari et al., 2014). UMKM yang sebagian besar bertahan bahkan ada beberapa menambah, karena UMKM eksis dengan usaha mereka sendiri serta sumber daya yang dimiliki sendiri.

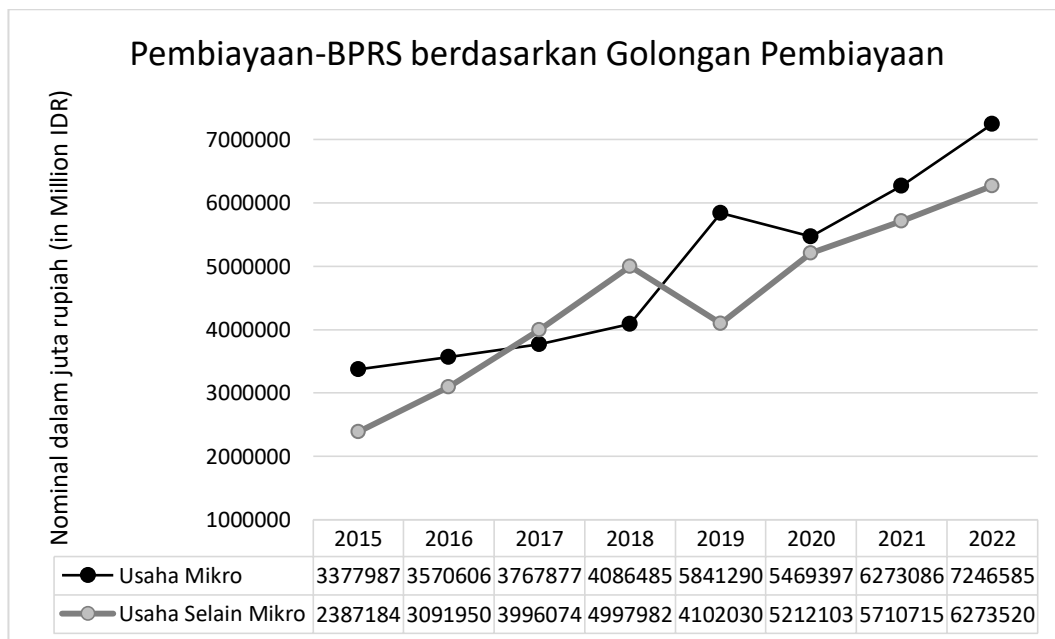
Berdasarkan kondisi tersebut, eksistensi UMKM tidak perlu diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan disaat krisis terjadi (Kholidah, 2018). Namun pada eksistensi UMKM kenyataannya terdapat permasalahan utama yang dihadapi yaitu masalah permodalan (Prasetyo, 2008). Keterbatasan modal ini yang akan menjadi penghambat untuk UMKM terus bergerak dan mengembangkan sektor usahanya dengan maksimal (M. Siahaan et al., 2020).

Para pelaku usaha tentu memerlukan pendanaan atau modal dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya tersebut. Peluang inilah diambil oleh Bank Syariah untuk membantu memberi modal melalui pembiayaan (Kusuma, 2021). Sehingga UMKM pada tahun 2023 bisa menjadi solusi atas ancaman resesi yang akan terjadi melihat kontribusi yang diberikan dalam penciptaan (PDB) pada akhir 2021 sebesar Rp. 8.573.89 triliun atau sebesar 61,97% atas sumbangsih yang diberikan UMKM (Kamsidah, 2022).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) beroperasi dalam skala kecil yang diperuntukkan untuk membantu UMKM, sebagaimana permodalannya yang relatif kecil (Siregar, 2015). BPRS memiliki fungsi intermediasim, mengarahkan dana yang berasal dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (Sa'adah et al., 2022). BPRS ini memiliki peranan penting terhadap pembiayaan pada sektor mikro, memberi perhatian secara langsung pada pihak-pihak yang memerlukan pendanaan pada pelaku usaha mikro bersifat lokal dan mandiri.

Pembiayaan yang diberikan BPRS dapat membantu dalam pengembangan UMKM di Indonesia. Tidak hanya sebatas pembiayaan, namun pada pendampingan secara bersamaan pengelolaan dana yang ada sehingga memperoleh manfaat pembagian hasil yang maksimal (Rifa'i, 2017). Dalam statistik Bank Indonesia (BI), perkembangan bank syariah sangat memberikan kemajuan setiap tahunnya ditandai pembiayaan yang diberikan terhadap UMKM fluktuatif (Sari, 2019). Secara kuantitatif, peran BPRS terhadap UMKM dapat ditunjukkan melalui seberapa besar dana yang dialokasikan untuk pembiayaan UMKM. Berdasarkan data OJK penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS di Indonesia sebagai berikut Tabel 1.1:

Tabel 1.1



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Agustus 2022.

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa penyaluran pembiayaan BPRS yang nilainya tinggi diberikan pada pembiayaan usaha kecil menengah. Jika dibandingkan tiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan antara tahun 2015 hingga tahun 2022, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya pada pembiayaan usaha mikro senilai 5.469.397, namun pembiayaan usaha mikro tetap diatas pembiayaan selain usaha mikro. Hal ini membuktikan bahwa pembiayaan BPRS dapat membantu masyarakat dalam kalangan ekonomi mikro, kecil, dan menengah yang membutuhkan pendanaan atau modal dalam usaha dengan sistem bagi hasil (OJK, 2022).

BPRS dalam menyalurkan pembiayaan terhadap UMKM tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal (Darmawan & Hamid, 2022). Berbagai studi terdahulu mengatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan antara lain adalah faktor rasio keuangan (Zulifiah & Susilowibowo, 2014). Sedangkan dari faktor eksternal, penyaluran pembiayaan dari BPRS dipengaruhi oleh Makro Ekonomi

yaitu Inflasi dan BI Rate (Devi & Cahyono, 2020). Faktor internal yang mempengaruhi dalam penyaluran pembiayaan terhadap UMKM diantaranya seperti Ukuran Bank, Permodalan Bank, Rasio Modal, Pembiayaan Bermasalah dan sebagainya, dan faktor eksternal diantaranya Kebijakan Moneter, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Indeks Harga Saham (F. A. Halim et al., 2017). Beberapa penelitian yang berkaitan dengan BPRS di Indonesia menunjukkan sudut pandang pada faktor yang mempengaruhi dan hasil yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya.

Penelitian sebelumnya dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat mempengaruhi keadaan pembiayaan dalam BPRS tersebut. (Arinda et al., 2022). FDR, dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan sektor UMKM (Kusuma, 2021). Pada penelitian lain rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia (Azmy, 2018). Penelitian (Lestari & Afandi, 2020) mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah variabel berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM di Bank Syariah dalam jangka pendek, dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh baik jangka panjang maupun jangka pendek. Variabel CAR, ROA, NPF, dan FDR, berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan sektor UMKM, variabel yang lebih dominan berpengaruh adalah CAR, dan NPF terhadap penyaluran pembiayaan sektor UMKM. Pada penelitian lain, CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada profitabilitas BPRS di Indonesia (Azmy, 2018). Penelitian (Oktora & Sulaiman, 2022) secara parsial ROA memiliki hubungan yang negatif terhadap pembiayaan UMKM, namun secara simultan ROA memiliki hubungan positif.

Selain faktor internal yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan terhadap UMKM terdapat faktor eksternal yang diprediksi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan UMKM diantaranya menurut penelitian terdahulu adalah BI-Rate (Destiana & Jubaedah, 2017). (F. A. Halim et al., 2017) mengatakan dalam penelitiannya bahwa Suku Bunga dan Inflasi menjadi variabel Makro Ekonomi yang mempengaruhi profitabilitas UMKM di Malaysia. Penelitian

(Kadir, 2022) bahwa variabel Inflasi secara jangka panjang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan UMKM oleh BPRS di Indonesia. Penelitian lain variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM Bank syariah dalam jangka pendek adalah BI-Rate, sedangkan dalam jangka panjang adalah variabel Inflasi (Lestari & Afandi, 2020).

Faktor lain yang turut juga mempengaruhi akhir-akhir ini terdapat juga faktor yang membuat guncangan sektor seluruhnya termasuk didalam industri keuangan yaitu Covid-19. Covid-19 merupakan wabah virus penyakit menular yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada November 2019 (Yuliana, 2020). Pada dasarnya Covid-19 mempengaruhi peristiwa keuangan dunia (Hertati & Safkaur, 2020). COVID-19 merupakan ujian bagi industri keuangan perbankan (Zanjaya et al., 2022). Pandemi Covid-19 berdampak juga pada sektor UKM (Prajawati et al., 2022). Hal ini juga dapat mempengaruhi terhadap penyaluran pembiayaan terhadap UMKM oleh BPRS (Aurelia et al., 2021). Penelitian terdahulu (Azhari et al., 2020) mengatakan bahwa Pandemi Covid-19 baik secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi sektor pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah. Bahkan bukan hanya berdampak pada sektor pembiayaan Bank Syariah, Covid-19 telah berdampak sangat signifikan terhadap penurunan Ekonomi Global.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, memberikan hasil bahwa adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah penyaluran pembiayaan sektor UMKM pada BPRS di Indonesia. Dengan beberapa variabel faktor yang telah disebutkan secara tidak langsung dapat berdampak terhadap penyaluran pembiayaannya. Sehingga analisis variabel yang mempengaruhi pembiayaan perlu dikaji lebih mendalam dengan memasukkan seluruh variabel dan faktor, baik faktor internal, faktor eksternal, dan juga Covid-19 yang saat ini masih menjadi wabah dan tantangan dalam Industri keuangan atau perbankan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam seluruh variabel pada beberapa penelitian sebelumnya yang akan menjadi variabel Independen dalam penelitian ini. Diantara variabelnya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing*

Financing (NPF), Financin to Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai Financil Ratio, Inflasi, BI-Rate sebagai Makro Ekonomi, dan Covid-19 yang juga menjadi variabel Independen dalam penelitian. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait “ Pengaruh Financial Ratio, Makro Ekonomi, & Covid-19 Terhadap Penyaluran Pembiayaan Sektor UMKM (Studi pada BPRS di Indonesia Periode Tahun 2010-2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kausalitas secara parsial pada Variabel CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, BI-Rate dan Covid-19 terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM oleh BPRS di Indonesia Tahun 2010-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh jangka pendek secara parsial pada variabel CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, BI-Rate dan Covid-19 terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM oleh BPRS di Indonesia Tahun 2010-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh jangka panjang secara parsial pada variabel CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, BI-Rate dan Covid-19 terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM oleh BPRS di Indonesia Tahun 2010-2022?
4. Bagaimana response variabel Pembiayaan UMKM oleh BPRS di Indonesia terhadap *shocking* yang ditimbulkan variabel CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, BI-Rate dan Covid-19?
5. Berapa besar nilai persentase varian yang disebabkan oleh variabel CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, BI-Rate dan Covid-19 pada variabel Penyaluran Pembiayaan UMKM oleh BPRS di Indonesia Tahun 2010-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hubungan kausalitas secara parsial pada nilai variabel CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, BI-Rate dan Covid-19 terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM oleh BPRS di Indonesia Tahun 2010-2022.

2. Untuk menganalisis pengaruh jangka pendek secara parsial pada nilai variabel CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, BI-Rate dan Covid-19 terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM oleh BPRS di Indonesia Tahun 2010-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh jangka panjang secara parsial pada nilai variabel CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, BI-Rate dan Covid-19 terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM oleh BPRS di Indonesia Tahun 2010-2022.
4. Untuk menganalisis respon Variabel Pembiayaan UMKM oleh BPRS di Indonesia terhadap *shocking* yang ditimbulkan variabel CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, BI-Rate dan Covid-19.
5. Untuk menganalisis nilai presentase varian yang disebabkan variabel CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, BI-Rate dan Covid-19 terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM oleh BPRS di Indonesia Tahun 2010-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menghasilkan konsep tentang Pengaruh *Financial Ratio*, Makro Ekonomi dan Covid-19 Terhadap Penyaluran Pembiayaan Sektor UMKM.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadikan sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan mengetahui seberapa besar pengaruh *Financial Ratio*, Makro Ekonomi, dan Covid-19 terhadap penyaluran pembiayaan Sektor UMKM BPRS di seluruh Indonesia. Selain itu penulis dapat menerapkan teori-teori atas apa yang dipelajari penulis selama masa perkuliahan kedalam penelitian ini.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut, dan dapat menjadi wawasan tambahan terkait pengaruh *Financial Ratio*, Makro Ekonomi, dan Covid-19 terhadap pembiayaan sektor UMKM oleh BPRS.

c. Bagi UMKM dan BPRS

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagaimana kebijakan atau aturan dalam penyaluran pembiayaan kepada UMKM yang diberikan oleh Bank khususnya pada sektor BPRS, dan dapat memberikan informasi terkait dampak atau pengaruh mengenai pembiayaan UMKM yang diberikan oleh Bank. Serta dapat menindaklanjuti permasalahan yang ditimbulkan akibat penyaluran pembiayaan UMKM yang diberikan.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas untuk menjamin validitas hasil dan data yang dipaparkan dan mencegah atas pemaparan hasil yang ambigu dari penelitian ini. Batasan-batasan penelitian yang akan dibahas yaitu:

1. Variabel *Financial Ratio* yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu diantaranya CAR, ROA, NPF, FDR, dan BOPO.
2. Variabel Makro Ekonomi yang akan dibahas ialah mengambil tingkat Inflasi dan BI-Rate. Variabel ini sebagai faktor eksternal dari penyaluran pembiayaan BPRS di Indonesia. Periode yang diambil peneliti adalah periode tahun 2010-2022 diambil tiap bulan pada tiap tahunnya.
3. Variabel Covid-19 dalam penelitian ini adalah sebagai faktor yang mempengaruhi dalam penyaluran pembiayaan BPRS di Indonesia. Periode yang digunakan adalah sejak COVID-19 hadir hingga sekarang.
4. Analisis pengaruh dalam penelitian ini adalah hanya dilakukan terhadap jenis pembiayaan BPRS di Indonesia terhadap UMKM. Dikarenakan nominal pembiayaan yang dilakukan cukup tinggi. Ini merupakan variabel Dependen dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema penulis mengenai penyaluran pembiayaan pada beberapa sektor, berikut tabel 2.1:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metodologi		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
Mahda Afsari (2018)	Pengaruh CAR, ROA, NPF, dan FDR terhadap penyaluran pembiayaan sektor UMKM pada BPRS di Indonesia periode 2012-2016”	Variabel Independen: <i>Current Assets Ratio</i> (CAR), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Variabel Dependen : Pembiayaan sektor UMKM pada BPRS	Variabel Independen : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Makro Ekonomi, Covid-19 Variabel Dependen: Periode 2010 - 2022	Semua variabel berpengaruh baik secara parsial maupun secara simultan, namun variabel yang paling dominan terhadap penyaluran pembiayaan sektor UMKM adalah CAR dan NPF
Vivin Rizki Rachmawati (2019)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), <i>Return On Assets</i> (Roa), <i>Non Performing Financing</i> (Npf), <i>Financing To Deposit Ratio</i>	Variabel Independen: <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing To Deposit</i>	Variabel Independen: Dana Pihak ketiga (DPK), Giro Wajib Minimum(GWM), Makro Ekonomi, Covid-19	Hanya 2 Variabel yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) , dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) yang berpengaruh positif dan

	(Fdr), Dan Giro Wajib Minimum (Gwm) Terhadap Besaran Pembiayaan Yang Disalurkan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2019	<i>Ratio</i> (FDR)	Variabel Dependen : Pembiayaan pada Perbankan Syariah, Pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia	signifikan terhadap besaran Pembiayaan yang Disalurkan (PYD) oleh perbankan syariah
Luthfia Fajriaty (2018)	“Pengaruh FDR,ROA, CAR dan NPF terhadap Pembiayaan Sektor UMKM Pada Perbankan Syariah di Indonesia.(periode 2013-2017)”	Variabel Independen: <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Variabel Dependen: Pembiayaan UMKM	Variabel Independen: BOPO, Makro Ekonomi, Covid-19 Variabel Dependen: Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia	Secara parsial variabel FDR, ROA, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM. Sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM
Fahri Eka Oktor A, Sulaiman (2022)	Pengaruh CAR Dan ROA terhadap Pembiayaan UMKM Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	Variabel Independen: <i>Current Assets Ratio</i> (CAR), <i>Return On Assets</i> (ROA)	Variabel Independen : <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Biaya	Pembiayaan UMKM pada Bank Rakyat Syariah di Indonesia, dapat dijelaskan oleh CAR

		Variabel Dependen : Pembiayaan UMKM Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Makro Ekonomi, Covid- 19 Variabel Dependen: Periode 2010- 2022	dan ROA sebesar 19,33% dan selebihnya 80, 67% dijelaskan oleh variable lain yang tidak ada dalam model penelitian.
Nisa Arinda, Iwan Setiawan, Fifi Afiyanti Triuspitori ni (2022)	Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap <i>Non- Performing Financing</i> pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	Variabel Independen: CAR, FDR, BI-Rate, Inflasi. Variabel Dependen : BPRS di Indonesia	Variabel Independen : ROA, BOPO, Covid-19, Variabel Dependen: Pembiayaan UMKM BPRS di Indonesia, periode tahun 2010-2022	Faktor -faktor internal bank berupa rasio keuangan yang ditunjukkan dengan variabel (CAR) dan (FDR) memiliki hasil signifikan negatif terhadap (NPF) pada BPRS di Indonesia periode Januari 2015 –Desember 2020. Faktor eksternal bank berupa indikator makroekono mi yang ditunjukkan dengan variable Inflasi berpengaruh

				signifikan positif terhadap variable (NPF) pada BPRS Sedangkan variable BI-Rate tidak memiliki pengaruh pada (NPF) pada BPRS di Indonesia
Lutfi Bangun Lestari, Akhsyim Afandi (2020)	Analisis Pengaruh Karakteristik Bank, Faktor Makro Ekonomi terhadap Pembiayaan Sektor UMKM pada Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel Dependen: Pembiayaan Sektor UMKM Variabel Independen : ROA, NPF, Makro Ekonomi	Variabel Dependen: Pembiayaan BPRS Variabel Independen : CAR, FDR, BOPO, Covid-19, nilai tukar	Variabel berpengaruh terhadap BUS dalam jangka pendek adalah ROA, dan BI-Rate, dan UUS adalah Jaringan kantor bank, ROA, dan tingkat suku bunga. Variabel berpengaruh terhadap BUS dalam jangka panjang adalah JKB, dan Inflasi, sedangkan UUS adalah JKB
Ahmad Azmy (2018)	Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas	Variabel Dependen : BPRS di Indonesia Variabel	Variabel Dependen : Profitabilitas BPRS, Pembiayaan umkm BPRS.	Profitabilitas (ROA, ROE) dipengaruhi oleh NPF, FDR dan BOPO.

	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia	Independen: Rasio Kinerja Keuangan	Variabel Independen: ROE, Makro Ekonomi, Covid-19.	Rasio kecukupan Modal (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan profitabilitas baik dari sisi aset dan ekuitas profitabilitas BPRS.
Bayu Andesty (2019)	Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (Dpk), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan Yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia (Periode : 2013 - 2018)	Variabel Independen : <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), Inflasi Variabel Dependen : Total Pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia	Variabel Independen : Dana Pihak Ketiga (DPK) Variabel Dependen : Pembiayaan UMKM oleh BPRS	Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel NPF dan FDR berpengaruh terhadap pembiayaan BPRS, sedangkan dalam jangka panjang pengaruhnya adalah NPF, FDR dan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, antara lain : (1) variabel penelitian terdahulu yang digunakan CAR, ROA, NPF, FDR, Inflasi, BI-Rate, Nilai Tukar, dan Covid-19. Pada penelitian ini menggunakan variabel CAR,

ROA, NPF, FDR, BOPO, Infflasi, BI-Rate dan Covid-19. (2) Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel periode 2010-2020, dan ada yang tidak menggunakan periode. Pada penelitian ini menggunakan sample data mulai tahun 2010-2022.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pembiayaan Syariah

2.2.1.1 Pengertian

Pembiayaan adalah pemberian fasilitas dana sebagai pemenuhan kebutuhan pihak yang merupakan defisit unit. Pembiayaan ini merupakan salah satu tugas pokok oleh bank (Syafi'i Antonio, 2001). Menurut UU perbankan No. 10 tahun 1998, pasal 1 ayat 12 menyatakan bahwa pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang disamakan atas persetujuan dan kesepakatan bank bersama pihak yang dibiayai untuk pengembalian uang atau tagihan tersebut setelah waktu tempo dengan imbalan atau bagi hasil .

Falsafah pembiayaan di Bank Syariah, pembiayaan adalah kerjasama antara pihak yang terkait dalam aktivitas bisnis. Bank syariah dalam memberikan pembiayaan harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu aspek Syar'I dan aspek ekonomi. Dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah, bank harus berpedoman pada bank islam (tidak mengandung unsur maysir, gharar, dan riba dalam bidang usaha yang halal) dan tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan baik bagi bank syariah maupun nasabah itu sendiri (Wangsawidjaja Z, 2012).

2.2.1.2 Sistem pembiayaan

Mengacu pada sifat penggunaan pembiayaan, dapat dibagi menjadi dua hal sebagai berikut:

1. Pembiayaan Produktif, pembiayaan yang ditujukan untuk kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

2. Pembiayaan Konsumtif, pembiayaan yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan konsumsi, yang nantinya akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan (Ilhamy Nasution, 2018).

2.2.1.3 Jenis-jenis pembiayaan syariah

Adapun beberapa jenis pembiayaan syariah dilihat dari segi kegunaan:

1. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan yang digunakan untuk jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang modal yang diperlukan untuk:

- a. Pendirian Proyek Baru, yakni pendirian atau pembangunan proyek pabrik dalam usaha baru.
 - b. Rahabilitasi, yakni penggantian mesin atau peralatan lama yang sudah rusak dengan mesin atau peralatan baru yang lebih baik.
 - c. Modernisasi, yakni pergantian menyeluruh mesin atau peralatan dengan mesin atau peralatan baru yang tingkat teknologinya lebih baik.
 - d. Ekspansi, sebagai penambahan mesin yang sudah ada dengan mesin atau peralatan yang lebih baik.
 - e. Relokasi Proyek yang sudah ada, yaitu pemindahan pada keseluruhan pabrik dari satu lokasi ke lokasi lain (Asiyah, 2019).
- #### 2. Pembiayaan Modal Kerja

Merupakan pembiayaan yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam oprasionalnya seperti membeli bahan baku, membayar gaji karyawan atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan Dan dicairkan untuk mendukung pembiayaan investasi yang sudah ada (Kasmir, 2007).

Pembiayaan yang ditinjau berdasarkan jangka waktu dibedakan mejadi:

1. Pembiayaan Jangka Pendek

Yaitu kurang dari 1 tahun, daan digunakan sebagai modal kerja.

2. Pembiayaan Jangka Menengah

Jangka waktu 1-3 Tahun.

3. Pembiayaan Jangka Panjang

Pembiayaan yang dilakukan dengan jangka paling panjang lebih dari 3 tahun.

Pembiayaan yang ditinjau berdasarkan adanya jaminan atau tidaknya:

1. Pembiayaan Jaminan

Pembiayaan yang dilakukan disertai adanya jaminan debitur dan pembiayaan diberikan atas senilai jaminan tersebut.

2. Pembiayaan Tanpa Jaminan

3. Pembiayaan dilakukan dengan tanpa adanya jaminan yaitu melihat dengan prospek usaha yang dilakukan, karakter, loyalitas nasabah selama menjadi nasabah bank tersebut (Lasmana, 2009).

2.2.1.4 Fungsi dan Tujuan Pembiayaan

Pada umumnya adapun fungsi pembiayaan adalah sebagai berikut (Ilhamy Nasution, 2018):

1. Meningkatkan daya guna uang

Para investor menyimpan uangnya di bank dalam bentuk tabungan, giro dan juga deposito agar tidak terjadi pengendapan dana. Bank memberikan fasilitas penyaluran pendanaan yang bermanfaat bagi pengusaha maupun masyarakat.

2. Meningkatkan daya guna barang

Atas bantuan pembiayaan yang diberikan, produsen mampu merubah barang mentah menjadi barang yang telah diolah sehingga nilai barang tersebut meningkat.

3. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening koran mampu menciptakan perubahan peredaran uang giral dan sejenisnya sehingga peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

4. Menimbulkan semangat berwirausaha

Atas pembiayaan yang diberikan pengusaha akan melakukan perbaikan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

5. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang dirasa kurang sehat maka langkah-langkah stabilisasi diarahkan pada usaha-usaha antara lain:

- a. Pengendalian inflasi.
- b. Pengendalian ekspor.
- c. Rehabilitasi prasarana.
- d. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.

6. Jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

Pembiayaan digunakan pengusaha untuk mengembangkan usahanya sehingga perolehan laba akan meningkat dan pajak yang akan diterima pemerintah pun juga meningkat.

Pembiayaan yang dijalankan oleh bank syariah pasti berdasarkan pada prinsip syariah, bukan hanya berorientasi pada keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantara fungsi pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah:

1. Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan debitur.
2. Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.
3. Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.

Jika tujuan pembiayaan ditinjau berdasarkan prinsip syariah yaitu adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja serta kesejahteraan ekonomi sesuai dengan prinsip syariah. Pembiayaan yang diberikan harus bisa dinikmati oleh seluruh pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan produksi serta distribusi yang dilakukan oleh pengusaha tersebut (Syafi'i Antonio, 2001).

Tujuan pembiayaan merupakan bagian dari tujuan suatu bank, yakni memperoleh keuntungan untuk kesejahteraan stakeholder nya. Maka dari itu

tujuan pembiayaan ini harus mendukung visi, dan misi oleh bank. Tujuan pembiayaan ini harus dirumuskan dengan jelas, realistis dan dapat dipahami oleh seluruh elemen yang berperan dan berpartisipasi dengan sadar (Arifin, MBA, 2009).

2.2.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

2.2.2.1 Pengertian

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI atau Badan Hukum Indonesia, Pemerintah Daerah, atau Kemitraan antara WNI atau Badan Hukum Indonesia dengan Pemerintah Daerah (Soemitra, 2009). Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 menyebutkan BPRS yaitu Bank Syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (*Undang Undang (UU) Tentang Perbankan Syariah, 2008*).

Menurut surat Keputusan Direktur Bank Indonesia, No 32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 mei 1999, tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Bank Perkreditan yang berdasarkan pada landasan syariah adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan operasinya sesuai pada prinsip berlaku (Sudarsono, 2015). Kesimpulan dari pengertian BPRS di atas adalah Bank yang hanya boleh dimiliki oleh WNI menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah dan memberikan pembiayaan yang terbebas dari riba.

2.2.2.2 Jenis dan kegiatan usaha BPRS

Menurut Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008, adapun kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi (*Undang Undang (UU) Tentang Perbankan Syariah, 2008*):

1. Menghimpun Dana dari Masyarakat dalam bentuk:

- a. Simpanan berupa Tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
 - b. Investasi berupa Deposito atau Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
 - a. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad *Mudharabah*, atau *Musyarakah*
 - b. Pembiayaan berdasarkan Akad *Murabahah*, *Salam*, atau *Istishna*.
 - c. Pembiayaan berdasarkan Akad *Qardh*.
 - d. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan Akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah Muntahiya Bittamlik*, dan.
 - e. pengambilalihan utang berdasarkan Akad *Hawalah*.
 3. Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan Akad *Wadi'ah* atau Investasi berdasarkan Akad *Mudharabah* dan/atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
 4. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS, dan
 5. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan Prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

2.2.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM (usaha mikro kecil menengah) adalah kelompok usaha dengan jumlah terbesar dan terbukti handal menghadapi goncangan krisis ekonomi (Rahmawati & Soenarto, 2016). Definisi UMKM telah diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut yang menyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut (BPK RI, 2008).

Usaha kecil ialah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan termasuk anak perusahaan atau bukan termasuk anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilaksanakan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan termasuk anak dari suatu perusahaan atau bukan cabang dari suatu perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Tambunan, 2012).

Keberadaan UMKM di Indonesia memiliki peranan penting yang semakin terasa pada proses pembangunan ekonomi nasional. Mulanya keberadaan UMKM dianggap sebagai lapangan tenaga kerja menciptakan kesempatan kerja dan sebagai motor penggerak utama dalam pembangunan ekonomi terutama di daerah pedesaan. Peran UMKM telah teraktualisasi di saat masa krisis hingga saat ini. Dari masa krisis hingga masa kini UMKM menjadi faktor sebagai penggerak utama ekonomi di Indonesia (Prasetyo, 2008).

UMKM mampu bertahan dari krisis yang pernah terjadi pada tahun 1998, disebabkan oleh beberapa hal yang menjadikan UMKM tetap beroperasi di era krisis terjadi, diantaranya (Mulyati, 2016):

1. Sebagian umkm menghasilkan barang-barang konsumsi (*consumer goods*), khususnya yang tidak tahan lama.
2. Mayoritas UMKM lebih mengandalkan pada nonbanking financing dalam aspek pendanaan modal.
3. Pada umumnya, UMKM melakukan spesialisasi produk yang ketat, dalam arti hanya memproduksi barang atau jasa tertentu.
4. Terbentuknya UMKM sebagai akibat banyaknya pemutusan hubungan kerja di sector formal.

Pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya ataupun merintis tentunya memerlukan pendanaan atau modal (Kholidah, 2018). Ada beberapa hal

yang menjadi kendala oleh UMKM, hal ini merupakan aspek penting mengingat lebih dari 99,9% pelaku usaha adalah UMKM. Ada dua permasalahan diantaranya (Maya Hapsari, 2014) :

- a. *Financial*, yakni kurangnya kesesuaian antara dana yang tersedia dan bisa diakses oleh UMKM. Adanya biaya namun bunga tinggi, serta biaya transaksi yang tinggi serta prosedur yang rumit pula sehingga menyita banyak waktu dan membutuhkan pengembalian dana yang besar. Dan juga banyak pelaku UMKM belum bankable disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan dan kurangnya kemampuan manajerial dan *financial*.
- b. *Non Financial*, yakni minimnya pengetahuan atas teknologi produksi, pemasaran, dan quality control. Sehingga terbatasnya informasi yang diperoleh oleh UMKM terkait pasar. Juga terbatasnya sumber daya manusia dikarenakan kurangnya pula pengembangan atas sumber daya yang ada.

Maka dari beberapa permasalahan yang terjadi, perbankan dapat menjadi lembaga intermediasi bagi pelaku UMKM. Terutama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu salah satu lembaga keuangan mikro yang menyediakan pendanaan untuk kelangsungan kegiatan usaha. Dengan melaksanakan beberapa strategi yang tepat, dan terarah dalam upaya untuk pengembangan UMKM sehingga dapat mengurai dan menyelesaikan atas permasalahan yang terjadi (Sumadi, 2022).

2.2.4 *Financial Ratio*

Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangannya. Sumber data rasio keuangan berasal dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan setiap tahunnya (Stefano, 2015). Analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan (Sundjaja & Ridwan S, 2003). Analisis rasio keuangan dapat menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya

sehingga dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisi pada saat ini (Sawir, 2001).

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen dalam laporan keuangan, kemudian angka perbandingan dapat berupa angka dalam satu periode atau beberapa periode. Berdasarkan penjelasan di atas, rasio keuangan merupakan perbandingan sejumlah komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, baik dalam satu periode maupun beberapa periode dan selanjutnya digunakan sebagai bahan analisis (Kasmir, 2016).

Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut (Muchdarsyah, 2014), modal merupakan faktor yang paling penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta usaha untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Sebagaimana layaknya sebuah badan usaha, maka modal bank juga harus digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat dari pergerakan aktiva bank sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga.

Untuk menghitung rasio permodalan diproksikan dengan CAR. Menurut (Ahmad T, 2003), CAR adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana, untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Rasio ini untuk mengukur efisiensi kecukupan modal sebagai pendukung kegiatan bank, kemampuan modal bank dalam menyerap kerugian dan tingkat kekayaan bank.

CAR ini adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang nantinya akan berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan yang berisiko (Dendawijaya, 2009). Bank Indonesia menetapkan CAR sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

2. *Return on Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang menunjukkan atas hasil (*return*) jumlah aktiva yang digunakan dalam sebuah perusahaan. ROA ini yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Kasmir, 2016). ROA termasuk rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih atau laba selama periode tertentu (Ahmad T, 2003). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009). Istilah ROA bisa disebut juga *Net Earning Power Ratio* (Rate of Return on Investment/ ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih (Iswandir, 2016).

Dalam analisis laporan keuangan, rasio tersebut paling tersorot karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan atas keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lalu untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan (Fahmi, 2013).

3. *Non-Performing Financing* (NPF)

Menurut (Ismail, 2011), kredit bermasalah merupakan kredit yang telah diberikan oleh bank namun nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani bank dan nasabah. (Reed & Gill, 1995) mengatakan bahwa pinjaman bermasalah mempunyai akibat buruk terhadap likuiditas bank dan kemungkinan kerugian yang terjadi akan meningkat. Kerugian tentunya tidak diinginkan, karena kerugian dapat mengurangi cadangan atau modal, yang akan melumpuhkan kekuatan keuangan bank. Kerugian mengurangi kemampuan bank untuk melayani nasabahnya dan memberikan sumbangan pada pertumbuhan ekonomi komunitas. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet disebut *NPF gross*, sedangkan *NPF netto* adalah pembiayaan yang masuk pada golongan kurang lancar, diragukan dan macet.

NPF pada dasarnya disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa ketidakmampuan dalam mengelola usaha (*mismanagement*) dan terjadi pemanfaatan dana yang tidak sesuai dengan tujuan pemberian pembiayaan (*side streaming*). Sedangkan faktor eksternal lebih disebabkan oleh kondisi makro seperti inflasi, fluktuasi harga dan nilai tukar mata uang asing, serta kondisi industri yang tidak berkembang saat ini (Mahmoeddin, 2010). Kedua faktor tersebut tidak dapat dihindari mengingat adanya kepentingan yang saling berkaitan sehingga mempengaruhi kegiatan usaha bank. NPF yaitu pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor internal yaitu adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian diluar kemampuan kendali kreditur (Siamat, 2005). Agar kinerja bank meningkat, maka setiap bank harus menjaga NPF-nya dibawah 5%, hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

Kredit yang tergolong sebagai kredit bermasalah atau NPF sudah berada di kolektibilitas 3 (kurang lancar), kolektibilitas 4 (diragukan), kolektibilitas 5 (macet) (Ikatan Bankir Indonesia, 2014). Credit risk ratio

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap pembiayaan yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan (Kasmir, 2016). Nilai rasio NPF ini kemudian dibandingkan dengan kriteria kesehatan NPF yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk Bank Syariah, sebagai berikut tabel 2.2:

Tabel 2.2
Peringkat Nilai NPF

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% < NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% < NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% < NPF < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF > 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2017.

4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Sumber pendapatan yang paling penting yaitu pemberian pinjaman kepada nasabah (Reed & Gill, 1995). FDR merupakan rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR tersebut menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009).

FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Arthesa & Handiman, 2006).

Penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan dengan melihat rasio FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh pihak bank (Harmono, 2014).

Batas maksimum bank untuk FDR sebesar 100% dimana apabila melebihi batas tersebut menunjukkan likuiditas bank termasuk kategori buruk, sebagian praktisi perbankan bersepakat bahwa batas aman dari FDR sebesar 70% dengan batas toleransi antara 70% dan 100%. Berdasarkan ketentuan yang tertuang didalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP/2010, besarnya FDR yang menunjukkan likuiditas bank yang sehat adalah antara 70%-100%. Dan apabila suatu bank di atas ataupun dibawah 70%-100%, maka bank tersebut tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi dengan baik. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 tentang kriteria penetapan peringkat profil resiko likuiditas sebagai berikut Tabel 2.3:

Tabel 2.3
Peringkat Nilai FDR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	FDR < 75%	Sangat Sehat
2	75% < FDR < 85%	Sehat
3	85% < FDR < 100%	Cukup Sehat
4	100% < FDR < 120%	Kurang Sehat
5	FDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2017.

Dari tabel 2.2 menunjukkan bahwa posisi aman suatu bank untuk FDR sebesar 70-100% dimana apabila melebihi batas tersebut menunjukkan likuiditas bank termasuk kategori buruk.

5. Beban Operasi / Pendapatan Operasi (BOPO)

Beban Operasi / Pendapatan Operasi (*Operating Expense to Operating Income*) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Besarnya BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan Indonesia adalah sebesar 93,5%, (Harahap, 2011).

2.2.5 Makro Ekonomi

Makro Ekonomi merupakan studi yang mempelajari bagaimana setiap rumah tangga dan perusahaan mengambil keputusan terkait pemenuhan kebutuhan dan berinteraksi di pasar, maka makro ekonomi mengenai kepada isu-isu yang bersifat makro atau lebih luas lagi (Case & Fair, 2013). Makro Ekonomi merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembiayaan bank. Adapun beberapa variabel faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pembiayaan Perbankan Syariah antara lain Inflasi, Nilai Tukar dan tingkat Suku Bunga. Dalam penelitian ini variabel Makro Ekonomi yang digunakan adalah tingkat Inflasi, dan BI-Rate.

2.2.5.1 Inflasi

Menurut (Sukirno, 2000) Inflasi ialah kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan pasar bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang. Definisi Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus (Mankiw, 2014).

Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja belum dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan harga tersebut meluas ke (atau mengakibatkan kenaikan) harga sebagian besar dari barang-barang lain. Dalam jangka panjang, umumnya Inflasi dipercaya sebagai suatu fenomena dalam konsep moneter. Dalam jangka pendek dan menengah, Inflasi dipengaruhi oleh elastisitas relatif dari upah, harga dan tingkat bunga. Oleh sebab itu, terdapat sejumlah perbedaan mendasar tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Inflasi.

Terdapat beberapa dampak buruk dari terjadinya Inflasi yang dirasakan oleh individu dan masyarakat, diantaranya adalah (Al Arif, 2010):

1. Menurunnya Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.
2. Memperburuk Distribusi Pendapatan.
3. Terganggunya Stabilitas Ekonomi.

Selain itu pula dapat dirasakan oleh penabung dikarenakan nilai mata uang yang ditabung semakin rendah.

2.2.5.2 BI Rate

BI Rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter (Siamat, 2005). Tingkat suku bunga BI diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (BI, 2020).

2.2.6 Covid-19

Corona virus adalah virus baru dan penyakit yang tidak diketahui sebelum mewabah di Wuhan, China pada Desember 2019. COVID-19 adalah singkatan dari *Corona Virus Disease-2019*. WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) secara resmi menyatakan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Kemenkes RI, 2020). COVID-19 merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh jenis virus korona yang baru. Mayoritas orang yang terinfeksi COVID-19 mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang serta bisa sembuh tanpa perlu perawatan khusus. Orang tua dan orang yang memiliki masalah kesehatan seperti penyakit *kardiovaskular*, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker memiliki kemungkinan tinggi terjangkit penyakit serius. COVID-19 bisa menyebar melalui tetesan air liur atau cairan dari hidung ketika orang yang terinfeksi bersin atau batuk. Etika pernapasan di depan umum perlu dijaga dengan baik (Ciotti et al., 2020).

Covid-19 telah melanda dunia termasuk Indonesia, sehingga bukan hanya menimbulkan wabah penyakit yang akan menular melainkan juga berdampak terhadap seluruh sektor terutama sektor ekonomi. Dengan diberlakukannya kebijakan *work from home* menjadikan seluruh elemen terhenti kegiatannya. Kebijakan pemerintah berdampak pada sisi perdagangan, investasi, dan lainnya. Dari berkurangnya pembeli, pemasok, juga produsen, serta distribusi, mengakibatkan putusya hubungan kerja yang nantinya akan berdampak kepada pengangguran, kesulitan mencari pekerjaan, prediksi bahwa kemiskinan pun

semakin mengingat. Dan sektor lembaga keuangan pun tentunya akan terkena dampak dari adanya covid-19 ini, terutama pada Lembaga Keuangan Mikro syariah (Sumarni, 2020).

2.2.7 Hubungan Antar Variabel

2.2.7.1 Hubungan CAR dengan pembiayaan UMKM

CAR merupakan rasio kemampuan dalam permodalan bank pada penyaluran pembiayaan usaha nasabah. Semakin besar nilai CAR, maka semakin lancar bank dalam menyalurkan kredit, semakin besar rasio maka semakin besar pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dan posisi keuangan baik (Wangsawidjaja Z, 2012).

2.2.7.2 Hubungan ROA dengan pembiayaan UMKM

Tingkat laba atau *profitability* yang diperoleh oleh bank ini biasanya diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Laba ini adalah tujuan utama yang diharapkan sebuah usaha, termasuk bagi perbankan. Pencapaian atas perolehan laba perbankan yaitu apabila mampu dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas suatu kinerja dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat suatu kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk dapat menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas (Hariyanto & Nafi'ah, 2022).

2.2.7.3 Hubungan NPF dengan pembiayaan UMKM

Jika suatu bank memiliki NPF yang terus meningkat akan menyebabkan pendanaan pada Bank Syariah akan terganggu dan bermasalah. Serta kepercayaan nasabah terhadap Bank Syariah akan berkurang dan enggan untuk menyalurkan dananya di Bank Syariah sehingga penyaluran pembiayaan akan terganggu di perbankan syariah (Putri & Qoyum, 1997).

2.2.7.4 Hubungan FDR dengan pembiayaan UMKM

Rasio FDR merupakan salah satu penilai likuiditas suatu Bank. Semakin tinggi nilai FDR maka kurang likuid dikarenakan jumlah dana yang disalurkan untuk pembiayaan besar. Sehingga semakin tinggi nilai FDR maka semakin tinggi pula pembiayaan yang disalurkan kepada sektor UMKM (Muhammad, 2005).

2.2.7.5 Hubungan BOPO dengan pembiayaan UMKM

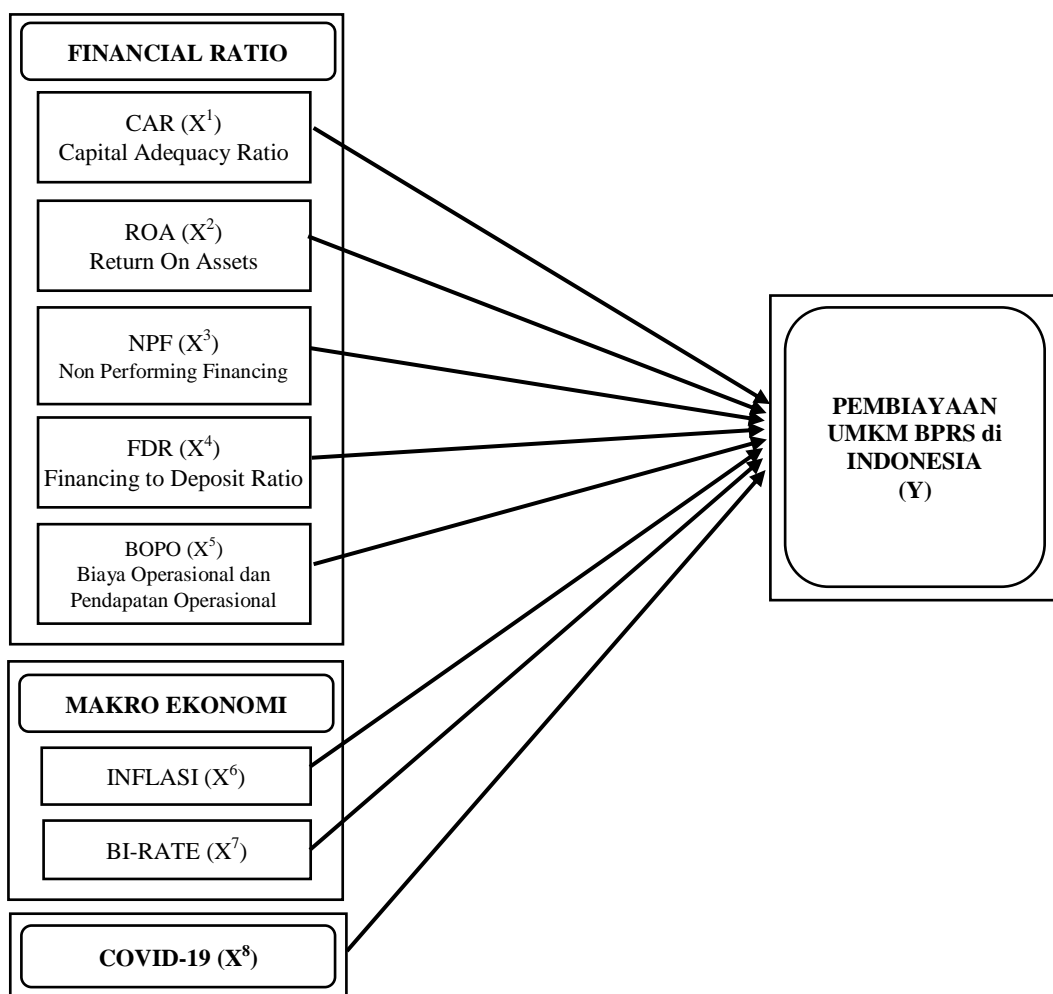
Dalam dunia perbankan efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang penting untuk menilai kesehatan suatu Bank. Semakin tidak efisien Bank dalam mengelola operasionalnya maka akan semakin tinggi beban operasional yang ditanggung, dan memberikan dampak pada penurunan laba yang didapat, sehingga akan berdampak pada penurunan kredit /pembiayaan UMKM (Widiyanti, 2014).

2.2.7.6 Hubungan inflasi terhadap pembiayaan UMKM

Inflasi naik akan membuat harga barang juga naik, lalu masyarakat akan mengurangi untuk melakukan saving, dan akhirnya mempengaruhi funding perbankan menjadi turun, sehingga pembiayaan yang disalurkan dapat dipengaruhi. Naik turunnya Inflasi ini tidak akan memberikan pengaruh terhadap pembiayaan kepada UMKM, dikarenakan akad yang dilakukan berbasis sektor riil, dan pembiayaan tetap diberikan (Rahmawan & Shinta, 2017).

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan terkait Pengaruh *Financial Ratio*, Makro Ekonomi, dan Covid-19 Terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM BPRS di Indonesia, maka dapat dikembangkan alur penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian (Soesilo, 2019). Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, hipotesis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Terdapat hubungan kausalitas secara parsial antar variabel CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, BI-Rate dan Covid-19 dan penyaluran pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia periode tahun 2010-2022.
- H2: Terdapat pengaruh jangka pendek secara parsial pada variabel CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, BI-Rate dan Covid-19 terhadap

penyaluran pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia periode tahun 2010-2022 (Afsari, 2018).

- H3: Terdapat pengaruh jangka panjang secara parsial pada variabel CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, BI-Rate dan Covid-19 terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia periode tahun 2010-2022 (Afsari, 2018).
- H4: Terdapat response pada variabel Pembiayaan UMKM oleh BPRS di Indonesia terhadap *shocking* yang ditimbulkan variabel CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, BI-Rate dan Covid-19
- H5: Terdapat besaran nilai persentase varian yang disebabkan oleh variabel CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, BI-Rate dan Covid-19 pada variabel Penyaluran Pembiayaan UMKM oleh BPRS di Indonesia periode tahun 2010-2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode *Vector Autoregression* (VAR) dan *Vector Error Correction Model* (VECM). Pada tahun 1980 Christopher A. Sims memperkenalkan model VAR sebagai alternatif dalam analisis ekonomi makro (Sinay, 2014).

3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah terkait penyaluran pembiayaan UMKM pada perbankan syariah. Cakupannya meliputi seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di OJK. Dan periode yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2010-2022.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel pada penelitian ini meliputi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), serta seluruh laporan pembiayaan golongan Usaha Kecil Menengah BPRS di Indonesia, yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan. Diolah menggunakan software *Eviews 12* dikarenakan data yang diperoleh mudah dan relevan untuk saat ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu:

3.4.1 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan

Perbankan Syariah/ Statistika Perbankan Syariah Indonesia dan mengambil data yang berkaitan dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2010-2022 di Indonesia. Lalu kemudian pengambilan data pada BPS untuk memperoleh data Inflasi dan BI-Rate tiap bulan periode 2010-2022. Dan terakhir nilai Covid-19 di asumsi pada terjadinya fenomena tersebut.

3.4.2 Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari literatur-literatur yang bersumber dari penelitian sebelumnya, literatur-literatur yang bersumber dari tinjauan pustaka serta literatur lainnya yang dijadikan referensi pustaka untuk menentukan pengujian hipotesis dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series laporan keuangan publikasi Statistika Perbankan Syariah yang terdaftar dalam situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai nilai dari variabel Inflasi dan BI-Rate periode 2010-2022.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel ini bisa disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Pembiayaan sektor UMKM pada BPRS.

Pembiayaan terhadap sektor UMKM pada BPRS adalah Pembiayaan yaitu (peraturan BI no 14/22/pbi/2012) yang diberikan kepada pelaku usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, Menengah (OJK, 2012).

3.6.2 Variabel Independen (X)

Variabel ini bisa disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas,

merupakan suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan/timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini ada 8 yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, Inflasi, BI-rate, dan Covid-19, akan dipaparkan dalam bentuk tabel berikut tabel 3.1:

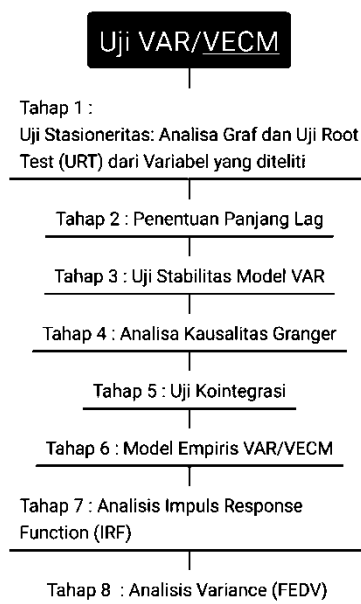
Tabel 3.1
Pengumpulan Data

No	Data	Sumber	Rumus	Tipe
1.	Pembiayaan UMKM	OJK	$Pemb. UMKM = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan UMKM}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ (Afkar, 2017)	Rasio
2.	CAR	OJK	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$ (Slamet, 2006)	Rasio
3.	ROA	OJK	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Dendawijaya, 2009)	Rasio
4.	NPF	OJK	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}} \times 100\%$ (Djamil, 2012).	Rasio
5.	FDR	OJK	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ (P. Usanti & Shomad, 2013)	Rasio
6.	BOPO	OJK	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ (Kurniasari, 2017)	Rasio
7.	Inflasi	BPS	$\text{Laju Inf} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$ (Setiawan, 2022)	Rasio
8.	BI-Rate	BPS	BI-7-day (Reserved) Repo Rate (Bank Indonesia, 2023)	Rasio
9.	Covid-19	WHO	$\text{Masa Pandemi} = 1$ $\text{Belum Pandemi} = 0$	Nominal

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja

dalam proses penelitian. Ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh analisis data dalam penelitian ini berikut gambar 3.1:



Gambar 3.1
Bagan Alur Uji VAR/VECM

Sumber : (Rusydia, 2009)

3.7.1 Uji Stationeritas

Salah satu yang harus diperhatikan dan diingat dalam analisis dengan menggunakan data time series adalah kondisi data yang *stationer* atau tidak *stationer*. Jika estimasi dilakukan dengan menggunakan data yang tidak *stationer* maka akan memberikan hasil regresi yang palsu atau biasa disebut *spurious regression* (Gujarati, 2005).

Data yang tidak *stationer* ditingkat level tersebut dapat di ketahui melalui pengecekan first difference data tersebut. Apabila data yang akan diteliti belum *stationer* maka dilakuan *secon first difference* terlebih dahulu sampai data dinyatakan *stationer* (Ajija, 2011).

3.7.2 Penentuan *Lag Optimum*

Estimasi dengan VAR mensyaratkan data dalam kondisi stasioner. Oleh karena data variabel sudah stasioner pada pada tingkat *1 st Difference* maka

estimasi diharapkan akan menghasilkan keluaran model yang valid. Dengan demikian kesimpulan penelitian akan mempunyai tingkat validitas yang tinggi pula. Estimasi model VAR dimulai dengan menentukan berapa panjang lag yang tepat dalam model VAR. Penentuan panjangnya lag optimal merupakan hal penting dalam pemodelan VAR. Jika lag optimal yang dimasukan terlalu pendek maka dikhawatirkan tidak dapat menjelaskan kedinamisan model secara menyeluruh. Namun, lag optimal yang terlalu panjang akan menghasilkan estimasi yang tidak efisien karena berkurangnya *degree of freedom* (terutama model dengan sampel kecil). Oleh karena itu perlu mengetahui lag optimal sebelum melakukan estimasi VAR (Basuki, 2015).

3.7.3 Uji Stabilitas VAR

Stabilitas model VAR dapat dilihat pada nilai modulus yang dimiliki oleh setiap variabel. Model VAR dikatakan stabil apabila nilai modulus berada pada $\text{radius} < 1$, dan tidak stabil jika nilai modulus > 1 . Jika nilai Modulus yang paling besar kurang dari satu dan berada pada titik optimal, maka komposisi tadi sudah berada pada posisi optimal dan model VAR sudah stabil.

3.7.4 Uji Kausalitas Granger

Analisis kausalitas granger untuk mengetahui keterpengaruhannya antar variabel. Analisis kausalitas Granger dilakukan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel endogen. Ada atau tidaknya kausalitas ini diuji melalui uji F. Rumus untuk nilai F hitung adalah sebagai berikut (Ristianti & Purwadi, 2019):

$$F = (n - k) \frac{RSS_R - RSS_{UR}}{m(RSS_{UR})}$$

dengan:

RSS_R = nilai jumlah kuadrat residual dalam persamaan *restricted*

RSS_{UR} = nilai jumlah kuadrat residual dalam persamaan *unrestricted*

n = banyak observasi

m = banyak lag

k = banyak parameter yang diestimasi di dalam persamaan *unrestricted*

3.7.5 Uji Kointegrasi

Metode uji Engle-Granger dua langkah dan uji Johansen digunakan untuk menguji adanya kointegrasi. Tes ini digunakan peneliti untuk menyelidiki apakah ada hubungan jangka panjang antara variabel yang diteliti. Ketika data memiliki hubungan jangka panjang, uji kointegrasi Johansen dapat memberitahu tentang keberadaannya. Data pengujian didasarkan kepada persamaan sistem kointegrasi. Metode johanes tidak memerlukan distribusi data yang normal. Uji kointegrasi membandingkan nilai pada kolom statistik dan maksimum reagen dengan signifikansi 0,01 atau 0,05. Jika hasil statistik lebih besar dari batas normal maka dapat diartikan bahwa variable kointegral signifikasinya pada 1% dan 5%. Ketika nilai racenya lebih kecil, data tersebut tidak memiliki kointegrasi (Rosadi, 2012).

3.7.6 Model Empiris VAR/VECM

Model Empiris VAR/VECM adalah uji yang dilakukan setelah diketahui adanya kointegrasi yang disebut dengan metode *error correction*. Jika terdapat perbedaan derajat integrasi antarvariabel uji, pengujian dilakukan secara bersamaan (jointly) antara persamaan jangka panjang dengan persamaan *error correction*, setelah diketahui bahwa dalam variabel terjadi kointegrasi (Rusydiana, 2009). Perbedaan derajat integrasi untuk variabel yang terkointegrasi disebut Lee dan Granger. Namun jika tidak ditemui fenomena kointegrasi, maka pengujian dilanjutkan dengan menggunakan variabel *first difference*. VECM merupakan bentuk VAR yang terestriksi karena keberadaan bentuk data yang tidak stasioner namun terkointegrasi. VECM sering disebut sebagai desain VAR bagi series nonstasioner yang memiliki hubungan kointegrasi.

3.7.7 Analisis *Impuls Response Function* (IRF)

IRF digunakan untuk melihat respon satu variabel terhadap shock yang diberikan oleh variabel yang lain pada periode sekarang dan yang akan datang, dan analisis dilakukan dengan menggunakan grafik IRF dari representasi Vector Moving Average (VMA) (Ristianti & Purwadi, 2019).

3.7.8 Analisis *Forecast Error Variance Decompositions* (FEDV)

FEDV menggambarkan relatif pentingnya setiap variabel di dalam sistem VECM karena adanya *shock*. *Variance Decomposition* berguna untuk memprediksi kontribusi presentase varian setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu di dalam sistem VECM (Ristianti & Purwadi, 2019).

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Stasioneritas

Data ekonomi time series pada umumnya bersifat stokastik (memiliki trend yang tidak stasioner / data tersebut memiliki akar unit). (Rusydhiana, 2009). Untuk memperoleh hasil dari data yang diperoleh, menggunakan uji stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) test dengan Eviews 12. Dikatakan stasioner, jika taraf nilai berada kurang dari 0,05/5% pada uji ADF. Berikut ini hasil uji stasioneritas menggunakan uji ADF test pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Uji Stasioner Setelah Differencing

Variabel	Probabilitas	Hasil Uji Stasioner
CAR (x ₁)	0,0267	P < 0,05 (Data Stasioner)
ROA (x ₂)	0,0000	P < 0,05 (Data Stasioner)
NPF (x ₃)	0,0000	P < 0,05 (Data Stasioner)
FDR (x ₄)	0,0029	P < 0,05 (Data Stasioner)
BOPO (x ₅)	0,0000	P < 0,05 (Data Stasioner)
Inflasi (x ₆)	0,0000	P < 0,05 (Data Stasioner)
BI-Rate (x ₇)	0,0000	P < 0,05 (Data Stasioner)
Covid-19 (x ₈)	0,0000	P < 0,05 (Data Stasioner)
Pemb. BPRS UMKM (y)	0,0182	P < 0,05 (Data Stasioner)

Berdasarkan hasil uji stasioner pada tabel 4.1, diketahui bahwa setelah dilakukan *differencing*, seluruh variabel memiliki nilai $p < 0,05$. Dengan hasil nilai $p < 0,0000 < 0,05$, maka artinya semua data yang digunakan adalah stasioner pada saat pengujian dengan metode pengujian *Augmented Dickey Fuller test* (Basuki, 2015).

4.1.2 Uji Lag Optimum

Penentuan jumlah lag (ordo) yang akan digunakan dalam model VAR dapat ditentukan berdasarkan kriteria *Likelihood Ratio* (LR), *Final Prediction error* (FPE), *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SC) ataupun *Hannan Quinnon* (HQ). Pengujian panjang lag optimal sangat berguna untuk menghilangkan masalah autokorelasi dalam sistem VAR, sehingga dengan digunakannya lag optimal diharapkan tidak lagi muncul masalah autokorelasi (Basuki, 2015).

Berdasarkan hasil pengujian lag optimal, diketahui hasil lag optimal kriteria FPE, AIC, SC, dan HQ merekomendasikan lag 1, sedangkan kriteria LR memilih lag 8. Maka disimpulkan bahwa yang diperoleh ada pada lag 1 sebagai lag optimal.

4.1.3 Uji Stabilitas *Vector Autoregression* (VAR)

Sebelum masuk pada tahapan analisis yang lebih jauh, hasil estimasi sistem persamaan VAR yang telah terbentuk perlu diuji stabilitasnya melalui *VAR stability condition check* yang berupa *roots of characteristic polynomial* terhadap seluruh variabel yang digunakan dikalikan jumlah lag dari masing-masing VAR, dikatakan stabil jika seluruh akar atau *roots*-nya memiliki modulus lebih kecil dari satu. Stabilitas VAR juga dapat dilihat dengan *AR Roots Graph*. Jika titiknya tidak berada diluar maka suatu sistem VAR dikatakan stabil. Stabilitas VAR perlu diuji karena jika hasil estimasi stabilitas VAR tidak stabil maka analisis IRF dan FEVD menjadi tidak valid.

Berdasarkan hasil uji stabilitas VAR, diketahui bahwa *roots*-nya menunjukkan angka/nilai modulus kurang dari satu. Pada AR Roots Graph titik pada lingkaran tidak berada diluar lingkaran. Dengan demikian, hasil uji stabilitas model VAR dikatakan stabil dikarenakan akar atau *roots*-nya memiliki modulus lebih kecil dari satu, maka analisis IRF dan FEVD telah stabil, dan valid.

4.1.4 Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas granger ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel saling memiliki hubungan atau sebaliknya. Dengan kata lain, satu variabel dapat memiliki sebab akibat dengan variabel lainnya, karena setiap variabel memiliki kesempatan menjadi variabel endogen dan eksogen. Hasil yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan kausalitas adalah yang memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga nanti H_0 akan ditolak yang berarti suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Berikut ini hasil uji Kausalitas yang memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 0,05 :

1. Variabel BOPO secara statistik signifikan mempengaruhi ROA sedangkan ROA secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel BOPO. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob masing-masing yaitu 0,0108 dan 0,9522. Dengan demikian disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel BOPO dan ROA, hanya BOPO yang secara statistik signifikan memengaruhi ROA dan tidak berlaku sebaliknya.
2. Variabel Covid-19 secara statistik signifikan mempengaruhi ROA sedangkan ROA secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel Covid-19 . Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob masing-masing yaitu 0,0142 dan 0,8686. Dengan demikian disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel Covid-19 dan ROA yaitu hanya Covid-19 yang secara statistik signifikan memengaruhi ROA dan tidak sebaliknya.
3. Variabel Pembiayaan UMKM secara statistik signifikan mempengaruhi ROA, sedangkan ROA secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel Pembiayaan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob masing-masing yaitu 0,0077 dan 0,4167. Dengan demikian disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel Pembiayaan UMKM dan ROA yaitu

hanya Pembiayaan UMKM yang secara statistik signifikan memengaruhi ROA dan tidak sebaliknya.

4. Variabel Inflasi secara statistik signifikan mempengaruhi FDR sedangkan FDR secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel Inflasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob masing-masing yaitu 0,0010 dan 0,9615. Dengan demikian disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel Inflasi dan FDR hanya Inflasi yang secara statistik signifikan mempengaruhi FDR dan tidak sebaliknya.
5. Variabel Inflasi secara statistik tidak signifikan mempengaruhi BOPO, sedangkan BOPO secara statistik signifikan mempengaruhi variabel Inflasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob masing-masing yaitu 0,6234 dan 0,0320. Dengan demikian disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel BOPO dan Inflasi yaitu hanya BOPO yang secara statistik signifikan memengaruhi Inflasi dan tidak berlaku sebaliknya.
6. Variabel Pembiayaan UMKM secara statistik signifikan mempengaruhi BOPO sedangkan BOPO secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel Pembiayaan UMKM Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob masing-masing yaitu 0,0063 dan 0,2805. Dengan demikian disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel Pembiayaan UMKM dan BOPO, hanya Pembiayaan UMKM yang secara statistik signifikan mempengaruhi BOPO dan tidak sebaliknya.
7. Variabel Pembiayaan UMKM secara statistik tidak signifikan mempengaruhi Covid-19, sedangkan Covid-19 secara statistik signifikan mempengaruhi variabel Pembiayaan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob masing-masing yaitu 0,1606 dan 0,0474. Dengan demikian disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel Pembiayaan UMKM dan Covid-19,

hanya Covid-19 yang secara statistik signifikan mempengaruhi Pembiayaan UMKM dan tidak sebaliknya.

4.1.5 Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan jangka panjang antara setiap variabel yang digunakan. Selain itu, uji kointegrasi dapat mengetahui perbedaan model *VAR in difference* atau model VECM (*Vector Error Correction Model*) yang digunakan dalam penelitian. Jika terbukti ada kointegrasi, maka tahapan VECM dilakukan, namun jika tidak terbukti maka *Var in difference* lah model selanjutnya yang dilakukan. Pengujian kointegrasi dilakukan dengan menggunakan uji kointegrasi Johansen.

Berdasarkan hasil pada uji kointegrasi johansen ini adalah nilai probabilitas pada baris *None* hingga *At most 8*, memiliki nilai 0,0000 yakni $< 0,05$ yang berarti memiliki keseimbangan jangka panjang, dan terdapat persamaan kointegrasi. *At most 8* adalah maksimal kointegrasi yaitu banyaknya variabel dikurangi satu, maka maksimal kointegrasi yang bisa dilakukan adalah 8, berdasarkan data yang tersedia. Sehingga estimasi model yang akan digunakan selanjutnya adalah model **VECM**.

4.1.6 Model *Vector Error Correction Model* (VECM)

Pada uji Model VECM ini, dapat memperhitungkan efek jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Pada uji ini digunakan taraf nilai signifikan lima persen dan nilai t-tabel 1,975387. Berikut ini adalah hasil uji Model VECM :

Tabel 4.2
Test Jangka Pendek VECM

Variabel	Koefisien T	T statistik	T tabel	Prob*
D(Y(-1))	0,351135	4,06650	1.975387	Signifikan
D(X1(-1))	0,000510	0,34553	1.975387	Tidak signifikan
D(X2(-1))	0,001032	-0,59248	1.975387	Tidak signifikan
D(X3(-1))	0,007386	1,19875	1.975387	Tidak signifikan
D(X4(-1))	8,33E-05	0,38504	1.975387	Tidak signifikan
D(X5(-1))	5,29E-05	0,02974	1.975387	Tidak signifikan
D(X6(-1))	0,002549	0,50662	1.975387	Tidak signifikan
D(X7(-1))	0,000535	0,03692	1.975387	Tidak signifikan
D(X8(-1))	0,015832	0,47917	1.975387	Tidak signifikan

Tabel 4.2 menunjukkan hasil estimasi jangka pendek VECM (Vector Error Correction Model). Pada taraf signifikansi T-statistik dengan T-tabel tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia. Artinya, kenaikan yang dialami variabel penelitian pada bulan sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM BRPS di Indonesia saat ini. hal ini terjadi karena kinerja perusahaan sedang tren buruk selama periode tersebut :

Tabel 4.3
Test Jangka Panjang VECM

Variabel	Koefisien T	T Statistik	T Tabel	Prob*
X1 (-1)	0,004739	0,13365	1.975387	Tidak Signifikan
X2 (-1)	1,108532	8,54610	1.975387	Signifikan
X3 (-1)	-0,380891	-2,29575	1.975387	Signifikan
X4(-1)	-0,095816	-7,00332	1.975387	Signifikan
X5 (-1)	-0,077211	-2,36472	1.975387	Signifikan
X6(-1)	-0,439678	-3,50019	1.975387	Signifikan
X7(-1)	0,962953	4,37480	1.975387	Signifikan
X8(-1)	-0,080403	-0,10755	1.975387	Tidak Signifikan

Dari tabel 4.3, hasil tes VECM dalam jangka panjang menunjukkan bahwa T Statistik yang dimiliki oleh Variabel X2 (ROA), X3 (NPF), X4 (FDR), X5 (BOPO), X6 (Inflasi), X7 (BI-Rate) nilainya lebih besar daripada nilai T Tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM BPRS di Indonesia. Melihat dari nilai koefisien sebesar 1,108532 artinya setiap 1% kenaikan ROA, akan memberikan pengaruh terhadap Pembiayaan UMKM BPRS di Indonesia sebesar 1,10%. Sedangkan variabel lainnya, setiap kenaikan 1% NPF, FDR, BOPO, Inflasi, dan BI-Rate akan memberikan pengaruh terhadap Pembiayaan UMKM BPRS di Indonesia sebesar -0,38%, -0,09%, -0,07%, -0,43%, dan 0,96%.

Namun terdapat dua variabel yang nilai T Statistik < nilai T Tabel, yaitu variabel X1 (CAR), dan X8 (Covid-19). Dengan nilai T statistik 0,13365 dan -0,10755 < 1,975387. Memberi kesimpulan bahwa variabel CAR, dan Covid-19 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM BPRS di Indonesia.

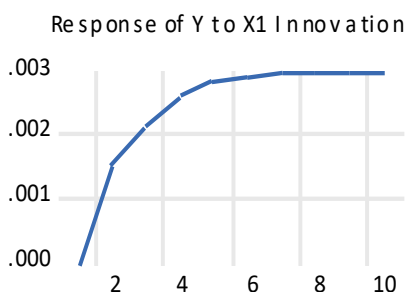
4.1.7 Analisis Impuls Response Function (IRF)

Analisis IRF akan menjelaskan dampak dari guncangan (shock) pada satu variabel terhadap variabel lain, dimana dalam analisis ini tidak hanya dalam waktu pendek tetapi dapat menganalisis untuk beberapa horizon kedepan sebagai informasi jangka panjang Analisis impulse response function juga berfungsi untuk melihat berapa lama pengaruh tersebut terjadi.

Grafik 4.1

Respon Pembiayaan UMKM terhadap CAR

Response to Cholesky One S.D (d.f.adjusted) Innovation

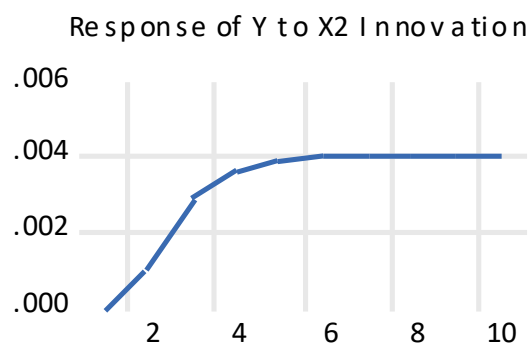


Grafik diatas menunjukkan respon Y terhadap shock variabel $X1/Capital Adequacy Ratio$ (CAR). CAR mulai merespon shock tersebut dengan trend yang positif (+) hingga memasuki periode ke-2. Respon mulai bergerak stabil pada periode ke-2 dan mulai bergerak naik memasuki periode ke-6. Dampak guncangan cenderung stabil setelah melewati periode ke-10 pada variabel CAR.

Grafik 4.2

Respon Pembiayaan UMKM terhadap ROA

Response to Cholesky One S.D (d.f.adjusted) Innovation

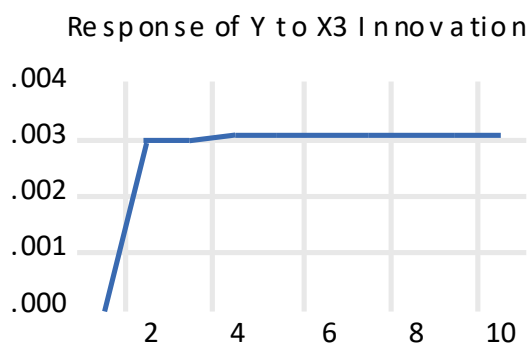


Grafik 4.2 menunjukkan respon Y terhadap shock variabel $X2/Return on Asset$ (ROA). ROA mulai merespon shock tersebut dengan trend yang positif (+) hingga memasuki periode ke-2. Respon mulai bergerak stabil pada periode ke-6 dan mulai bergerak naik memasuki periode ke-4. Dan cenderung bergerak stabil setelah melewati periode 10 pada variabel ROA.

Grafik 4.3

Respon Pembiayaan UMKM terhadap NPF

Response to Cholesky One S.D (d.f.adjusted) Innovation

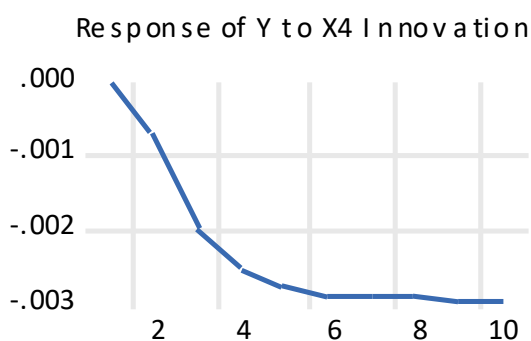


Grafik 4.3 menunjukkan respon Y terhadap shock variabel X3/ Non Performing Financing (NPF). NPF mulai merespon shock tersebut dengan trend yang positif (+) hingga memasuki periode ke-2. Respon langsung bergerak stabil pada periode ke-2 dan bertahan stabil pada periode ke-4 hingga periode ke-10.

Grafik 4.4

Respon Pembiayaan UMKM terhadap FDR

Response to Cholesky One S.D (d.f.adjusted) Innovation

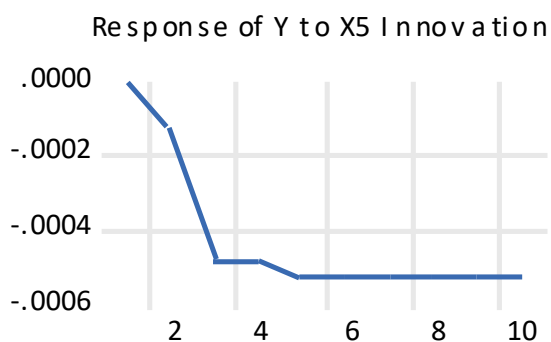


Grafik 4.4 menunjukkan respon Y terhadap shock variabel X4/ Financing to Deposit Ratio (FDR). FDR mulai merespon shock tersebut dengan trend yang positif (+) hingga memasuki periode ke-4. Respon langsung bergerak stabil pada periode ke-6 dan stabil hingga periode ke-10.

Grafik 4.5

Respon Pembiayaan UMKM terhadap BOPO

Response to Cholesky One S.D (d.f.adjusted) Innovation

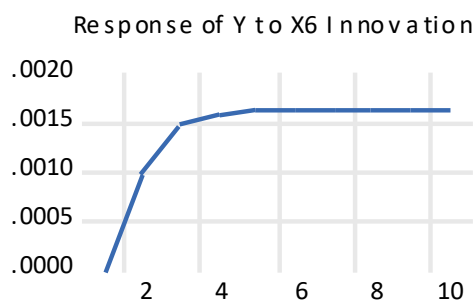


Grafik 4.5 menunjukkan respon Y terhadap shock variabel X5/BOPO. BOPO mulai merespon shock tersebut dengan trend yang positif (+) hingga memasuki periode ke-3. Respon langsung bergerak stabil pada periode ke-2 dan bertahan stabil hingga periode ke-6.

Grafik 4.6

Respon Pembiayaan UMKM terhadap Inflasi

Response to Cholesky One S.D (d.f.adjusted) Innovation

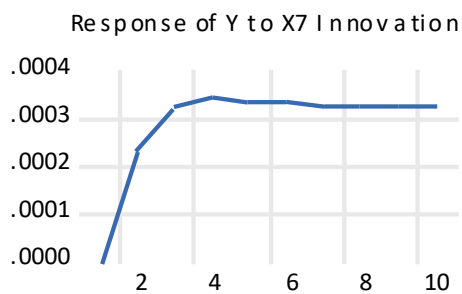


Grafik 4.6 menunjukkan respon Y terhadap shock variabel X6/Inflasi. Inflasi mulai merespon shock tersebut dengan trend yang positif (+) mulai masuk pada periode ke-1 dan perlahan untuk mulai bergerak stabil pada periode ke-4 dan bertahan stabil hingga periode ke-10.

Grafik 4.7

Respon Pembiayaan UMKM terhadap BI-Rate

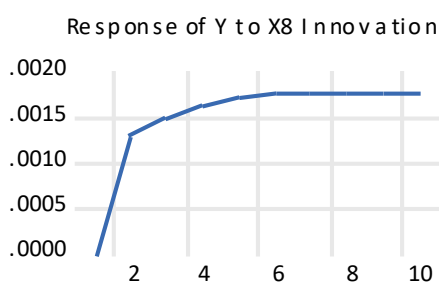
Response to Cholesky One S.D (d.f.adjusted) Innovation



Grafik 4.7 menunjukkan respon Y terhadap shock variabel X7/ BI-Rate. BI-Rate mulai merespon shock tersebut dengan trend yang positif (+) pada periode pertama dan semakin naik pada periode ke-4 lalu berjalan stabil hingga periode ke 10 dan bertahan.

Grafik 4.8

Respon Pembiayaan UMKM terhadap COVID-19
Response to Cholesky One S.D (d.f.adjusted) Innovation



Grafik 4.8 menunjukkan respon Y terhadap shock variabel X8/Covid-19. Covid-19 mulai merespon shock tersebut dengan trend yang positif (+) hingga memasuki periode ke-2, respon langsung bergerak stabil. Pada periode pertama langsung naik di angka 0012,5 dan bertambah semakin naik hingga periode 10 diangka 0015.

4. 1. 8. Analisis *Forecast Error Variance Decompositions* (FEDV)

Uji Variance decomposition bertujuan untuk mengukur besarnya kontribusi atau komposisi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Berikut ini dapat melihat seberapa besar dampak variabel x terhadap variabel y nya dalam penelitian ini.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Variance Decomposition (VDC)

Variance Decomposition of Y :										
Peroid	S.E	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
1	0,032707	100,0000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
2	0,054562	99,47799	0,082318	0,036293	0,296569	0,018229	0,000529	0,030962	0,001855	0,055253
3	0,072753	99,12745	0,132358	0,177909	0,335103	0,088865	0,004744	0,058928	0,003016	0,071628
4	0,088414	98,88242	0,179061	0,284728	0,343905	0,145611	0,006252	0,071988	0,003520	0,082518
5	0,102169	98,72818	0,210572	0,354888	0,344168	0,182561	0,007272	0,0079016	0,003713	0,089637
6	0,114465	98,62336	0,232191	0,402959	0,343775	0,208343	0,007860	0,083202	0,003792	0,094523
7	0,125638	98,54953	0,247503	0,437214	0,343168	0,226610	0,008279	0,085920	0,003823	0,097950
8	0,135926	98,49544	0,258760	0,462370	0,342648	0,240110	0,008573	0,087809	0,003835	0,100456
9	0,145501	98,45447	0,267300	0,481486	0,342215	0,250349	0,008794	0,089196	0,003839	0,102352
10	0,154488	98,42249	0,273968	0,496414	0,341869	0,258361	0,008965	0,090259	0,003840	0,103831

Berdasarkan Tabel 4.4 pada hasil Variance Decomposition diatas, dapat dijelaskan bahwa kontribusi guncangan terbesar terhadap kenaikan pada periode 1 adalah variabel itu sendiri. Pembiayaan UMKM mulai menerima respon guncangang variabel lain pada periode kedua yaitu nilai CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, BI-Rate, dan Covid-19, masing-masing sebesar 0,08%, 0,36%, 0,29%, 0,018% 0,005% dan 0,18%, 0,30%, 0,0018%, dan 0,055%. Pada periode terakhir, kontribusi terbesar tetap dipengaruhi oleh Pembiayaan UMKM sebesar 98,42% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain dengan kontribusi variabel CAR sebesar 27,39%, variabel ROA sebesar 49,64%, variabel NPF sebesar 34,18%, variabel FDR sebesar 25,83%, BOPO sebesar 0,89%, Inflasi sebesar 9,02%, BI-Rate sebesar 0,38% dan variabel Covid-19 sebesar 10,38%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan Kausalitas

Dari hasil penelitian Kausalitas granger, dapat diketahui bahwa hubungan kausalitas variabel BOPO terhadap variabel ROA secara statistik signifikan memberikan pengaruh terhadap ROA, namun sebaliknya ROA secara statistik tidak signifikan mempengaruhi BOPO. Dibuktikan dengan hasil nilai probabilitas 0,0108 dan 0,9522. Ini menunjukkan bahwa memiliki hubungan kausalitas searah antara BOPO dengan ROA.

Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa setiap kenaikan BOPO akan mempengaruhi penurunan terhadap ROA BPRS di Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori yang sudah dibahas sebelumnya oleh (Dendawijaya, 2009) yang menyatakan bahwa resiko operasional dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Dalam menjalankan operasional, perbankan berhati-hati untuk melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana serta dapat mengefesiesikan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan operasional agar dapat meningkatkan profitabilitas. Sejalan pula dengan penelitian lain (Yunita et al., 2019) yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai biaya yang dikeluarkan dapat membuat Bank tidak efisien dalam mengeluarkan biaya operasional dan dapat memberikan pengaruh bank dalam menghasilkan profitabilitas.

Pada hasil penelitian variabel lain, variabel Covid-19 secara statistik signifikan mempengaruhi ROA sedangkan ROA secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel Covid-19 . Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob masing-masing yaitu 0,0142 dan 0,8686.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu (Effendi & Rs, 2020). Terjadinya Covid-19 dapat memberikan dampak terhadap profitabilitas suatu bank, kondisi krisis yang diakibatkan pandemic covid-19 dapat memberikan pengaruh terhadap ROA bank umum syariah dan unit usaha syariah sehingga mengalami penurunan secara signifikan.

Pada variabel pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia secara statistik signifikan mempengaruhi ROA, dan BOPO. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai probabilitas masing-masing adalah 0,0077 dan 0,4167, 0,0063 dan 0,2805. Yang artinya variabel pembiayaan UMKM pada BPRS memiliki hubungan kausalitas searah terhadap ROA, dan BOPO.

Pembiayaan UMKM pada BPRS dapat memberikan pengaruh terhadap ROA yang dimiliki oleh Bank, hal ini sejalan dengan penelitian lain (Mujaddid & Sabila, 2018) yang mengatakan bahwa variabel Pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah berpengaruh terhadap profitabilitas atau pertumbuhan laba pada bank syariah. Pengaruh signifikan dengan nilai negatif ini menunjukkan apabila terjadi pembiayaan macet atau tidak tertagihnya pembiayaan yang disalurkan maka laba juga akan mengalami penurunan sebab bank harus melakukan penghapusan pembiayaan dengan modal yang dimiliki.

Menyalurkan pembiayaan UMKM juga memiliki hambatan yang harus dihadapi, semakin banyak pembiayaan UMKM yang disalurkan maka beban operasional yang dikeluarkan oleh bank akan semakin besar, dan juga menyebabkan bertambahnya waktu untuk penyelesaian pembiayaan yang bermasalah (Wangsawidjaja Z, 2012).

Pada hasil variabel lain, variabel Pembiayaan UMKM secara statistik tidak signifikan mempengaruhi Covid-19, sedangkan Covid-19 secara statistik signifikan mempengaruhi variabel Pembiayaan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob masing-masing yaitu 0,1606 dan 0,0474. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuristika, 2021) yang mengatakan bahwa Pandemi Covid-19 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan. Setiap peningkatan Covid-19 sebesar 1% maka akan meningkatkan pembiayaan sebesar 0,047%. Penelitian lain (Nihayah & Rifqi, 2022) menyimpulkan bahwa perkembangan pembiayaan pada perbankan syariah relatif stabil dan mengalami peningkatan dibanding sebelum terjadi Covid-19.

Pada Variabel Inflasi secara statistik signifikan mempengaruhi FDR, sedangkan FDR secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel Inflasi. Dibuktikan dengan nilai Prob masing-masing yaitu 0,0010 dan 0,9615. Dengan demikian disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel Inflasi dan FDR. Sejalan dengan penelitian (Saekhu, 2015), yang mengatakan bahwa tidak signifikannya Inflasi terhadap variabel FDR adalah disebabkan masih kecilnya kedudukan perbankan syariah sebagai faktor yang dapat mempengaruhi uang di Indonesia.

4.2.2 Pengaruh Jangka Pendek

Dari hasil Penelitian model VECM diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan UMKM pada BPRS, dengan mengacu pada nilai t-statistik dan t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel tidak akan memberikan pengaruh atau dampak terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada BPRS saat ini.

Rasio keuangan (CAR, ROA, NPF, FDR, dan BOPO) tidak memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan UMKM pada BPRS dalam jangka pendek. Sejalan dengan penelitian (Sudarsono, 2015) bahwa CAR, ROA, NPF, FDR dan BOPO (Forestiana, 2014) tidak memiliki pengaruh pada Pembiayaan dalam jangka pendek.

Makro Ekonomi yakni Inflasi dan BI-Rate dan Covid-19 tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada BPRS dalam jangka pendek. Hal ini sesuai dengan penelitian (Hakim & Nazaruddin, 2020) yang mengatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan dalam jangka pendek. Menurut (A. Karim, 2017), inflasi mencerminkan stabilitas ekonomi, yang secara teori dapat dilakukan untuk melemahkan semangat menabung masyarakat, meningkatkan keinginan untuk membelanjakan uang dan berinvestasi pada hal-hal yang tidak produktif. Sehingga pada masa inflasi, masyarakat

cenderung melakukan penarikan dana, dibanding melakukan pembiayaan (Muttaqiena, 2013).

Penelitian lain juga mengatakan bahwa BI-Rate dan Covid-19 tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada BPRS dalam jangka pendek. Karena dalam penyaluran pembiayaan lembaga bank syariah menggunakan sejumlah akad dan sistem bagi hasil sesuai pada transaksi yang dilakukan. Ketersediaan suku bunga akan memberikan perbankan untuk mengurangi sifat konsumtif, perubahan harga menjadi fleksibel dan likuiditas menjadi rendah (Dotsey & Guerron Quintana, 2016).

4.2.3 Pengaruh Jangka Panjang

Berdasarkan hasil tes VECM dalam jangka panjang menunjukkan bahwa T Statistik yang dimiliki oleh Variabel X2 (ROA), X3 (NPF), X4 (FDR), X5 (BOPO), X6 (Inflasi), X7 (BI-Rate) nilainya lebih besar daripada nilai T Tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM BPRS di Indonesia. Dan terdapa dua variabel yang T Statistik < nilai T Tabel, yaitu variabel X1 (CAR), dan X8 (Covid-19). Dengan nilai T statistik 0,13365 dan -0,10755 < 1,975387.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua memiliki pengaruh signifikan dalam jangka panjang terhadap Pembiayaan UMKM pada BPRS. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ROA (Oktora & Sulaiman, 2022), NPF, FDR (Arinda et al., 2022), BOPO (Azmy, 2018), inflasi (Dwijaya & Wahyudi) dan BI-Rate (Ardiansyah, dkk) berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah. Dan hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Azmy, 2018) yang mengatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan UMKM pada BPRS .

4.2.4 *Impuls Response Function (IRF)*

Hasil pengujian IRF ini menunjukkan bahwa terdapat hasil positif terhadap shock variabel yang diterima. Respon Pembiayaan UMKM pada CAR menunjukkan trend positif mulai pada periode ke-2, pada variabel ROA menunjukkan trend positif mulai pada periode ke-2 dan bergerak stabil pada periode ke-6, variabel NPF langsung memberikan trend positif pada periode ke-2 dan langsung bergerak stabil hingga periode ke-10, variabel FDR mulai bergerak naik pada periode ke-3 dan mulai stabil pada periode ke-4, variabel BOPO menunjukkan trend positif pada periode ke-3 dan terjadi fluktuasi pada periode ke-4 dan kembali pada ke stabilan lagi periode 6 hingga 10, variabel Inflasi memberikan trend positif pada Pembiayaan UMKM pada periode ke-3 dan bergerak naik mulai pada periode ke-4 hingga periode ke-10, variabel BI-Rate menunjukkan trend positif pada periode 2 dan terus bergerak naik, pada periode ke-4 mengalami fluktuasi hingga periode ke-7 dan bergerak stabil hingga periode ke-10, dan terakhir adalah variabel Covid-19 mulai merespon shock dengan trend positif mulai periode ke-2 dan terus bergerak meningkat pada periode 4, hingga periode ke -10.

4.2.5 Presentase Nilai Varian

Berdasarkan hasil VDC dapat dijelaskan bahwa variabel itu sendiri yang paling besar pengaruhnya terhadap pembiayaan UMKM pada periode 1. Pembiayaan UMKM mulai merespon guncangan pada periode kedua, dengan presentase nilai varian dijelaskan berikut 0,08%, 0,36%, 0,29%, 0,018% 0,005%, 0,18%, 0,30%, 0,0018%, dan 0,055%. Dan pada periode terakhir kontribusi tetap terbesar dipengaruhi oleh Pembiayaan UMKM pada BPRS sebesar 98,42 %.

Variabel yang memiliki kontribusi menjelaskan keragaman Pembiayaan UMKM adalah ROA dan NPF. Artinya dalam jangka panjang terdapat indikasi bahwa ROA dan NPF akan terus memberikan pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan UMKM. Jika ROA yang dimiliki oleh suatu perusahaan seiring terus meningkat secara stabil, maka penyaluran

pembiayaan UMKM pada BPRS akan berjalan dengan lancar. Namun sebaliknya jika NPF lebih tinggi, maka akan mampu membuat perputaran keuangan dalam Bank akan terhambat. Penyaluran pembiayaan UMKM akan terkendala, karena semakin banyaknya NPF yang terjadi akan menunjukkan pada nasabah bahwa pendanaan yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan akan macet, dan nasabah akan segan memberikan pendanaan pada bank. ROA dan NPF akan terus mampu menjelaskan pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia, mengingat pada akhir periode efektivitas ROA dan NPF mencapai 49,64% dan 34,18%.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode VECM yang telah dipaparkan di bab sebelumnya menunjukkan bahwa :

1. Terdapat hubungan kausalitas satu arah antara variabel BOPO dan ROA, Covid-19 dan ROA, Pembiayaan UMKM dan BOPO, Pembiayaan UMKM dan ROA, Covid-19 dan Pembiayaan UMKM, terakhir variabel Inflasi dan FDR. Dan variabel NPF, BI-Rate tidak memiliki hubungan kausalitas searah antar variabel lain.
2. Berdasarkan estimasi jangka pendek ditemukan bahwa tidak ada variabel yang mempengaruhi Pembiayaan UMKM pada BPRS secara signifikan. Artinya kenaikan yang dialami variabel penelitian pada bulan sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM pada BPRS saat ini.
3. Berdasarkan hasil estimasi jangka Panjang, variabel ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, dan BI-Rate, memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM pada BPRS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktora & Sulaiman, 2022), (Arinda et al., 2022), (Azmy, 2018), dan (Dwijaya & Wahyudi). Dan juga terdapat variabel yang tidak memiliki pengaruh yakni variabel CAR, dan Covid-19, sejalan dengan penelitian (Azmy, 2018) .
4. Hasil pengujian IRF untuk respon Pembiayaan UMKM terhadap guncangan yang ditimbulkan oleh variabel CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, BI-Rate, dan Covid-19 menunjukkan respon yang positif, meski terdapat beberapa variabel mengalami fluktuasi.
5. Berdasarkan pada hasil VDC dapat dijelaskan bahwa kontribusi guncangan terbesar terhadap Pembiayaan UMKM pada BPRS pada periode 1 adalah variabel itu sendiri. Pembiayaan UMKM pada BPRS mulai merespon guncangan variabel lain pada periode kedua. Kontribusi

terbesar selama periode terakhir masih dipengaruhi oleh Pembiayaan UMKM pada BPRS sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan gambaran serta rekomendasi kepada pihak BPRS dan pemerintah, yakni bagi pihak BPRS perlu memperhatikan variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek bagi BPRS. Kemudian bagi pihak pemerintah diharapkan selalu mendukung kegiatan-kegiatan dalam upaya membantu penyaluran pembiayaan pada UMKM, yakni membantu menstabilkan mencakup inflasi, dan tingkat suku bunga (BIRate). Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang sejenis. Selain itu diharapkan juga penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia dan juga dapat meneliti interaksi antar variabel yang dipilih.

5.3 Saran

- Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia, dan dapat menggunakan metode lainnya dalam penelitian agar dapat melihat interaksi antar variabel yang dapat memberikan pengaruh, dan dapat memperbarui periode data.
- Pada BPRS agar dapat mampu mengevaluasi tentang variabel apa saja yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan UMKM.
- Pemerintah harus membantu dalam mensejahterahkan UMKM dengan kebijakan-kebijakan yang memudahkan UMKM untuk terus berinovasi dan berkembang maju.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, A. (2017). *Ekonomi Makro islami* (3rd ed.). Rajawali Pers, Depok.
- Afkar, T. (2017). Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Ukm), Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics, Vol 1 Nomor 2*, 183–201.
- Afsari, M. (2018). *Pengaruh Car, Roa, Npf, Dan Fdr Terhadap Penyaluran Pembiayaan Sektor Ukm Pada Bprs Di Indonesia Periode 2012-2016*. Repository UIN Jakarta.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/38582/2/MAHDA%20AFSARI-FEB.pdf>
- Ahmad T, K. (2003). Analisis Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebagkruta Perbankan Indonesia. *Media Ekonomi Dan Bisnis, xv, no.1*, 54–75.
- Ajija, S. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Al Arif, M. N. R. (2010). *Teori Makro Ekonomi Islam (Konsep, Teori, dan Analisis)*. Alfabeta.
- Arifin, MBA, Drs. Z. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Cetakan 7). Azkia Publisher.
- Arifqi, Moh. M. (2021). Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 3(2)*, 192–205.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.311>

- Arinda, N., Setiawan, I., & Triuspitorini, F. A. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non-Performing Financing pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 480–490. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3026>
- Arthesa, A., & Handiman, E. (2006). *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank* (Cet 1). Gramedia.
- Asiyah, B. N. (2019). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah Pendekatan Praktis* (Cetakan 1). KALIMEDIA.
- Aurelia, O., Hasbi, S., & Yetti, F. (2021). Pengelolaan Pembiayaan Murabahah Nasabah Umkm Bprs Amanah Insani Di Masa Pandemi Covid-19: Management Of Murabahah Financing Umkm Customers Of Bprs Amanah Insani During The Covid-19 Pandemic. *NISBAH: JURNAL PERBANKAN SYARIAH*, 7(2), 59–72. <https://doi.org/10.30997/jn.v7i2.4536>
- Azhari, D. R., Fasa, M. I., Junaedi, D., & Arsyad, M. R. (2020). *Impact Of Covid-19 on Financing Islamic Bank in Indonesia*. 3(2).
- Azmy, A. (2018). Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1). <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.326>
- Bank Indonesia. (2023). *BI Rate Tabel*. <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/1/bi-rate.html>

- Basuki, A. T. (2015). *Aplikasi Model Var Dan Vecm Dalam Ekonomi*.
<https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2015/10/model-var-dan-vecm.pdf>
- BI. (2020). Penjelasan BI Rate Sebagai Suku Bunga Acuan. *Bank Sentral Republik Indonesia*. www.bi.go.id
- BPK RI. (2008). *Undang-Undang (Uu) Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Pemerintah Pusat.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2013). *Principles of Economics* (10 th ed). Pearson.
- Ciotti, M., Ciccozzi, M., Terrinoni, A., Jiang, W.-C., Wang, C.-B., & Bernardini, S. (2020). The COVID-19 pandemic. *Critical Reviews in Clinical Laboratory Sciences*, 57(6), 365–388.
<https://doi.org/10.1080/10408363.2020.1783198>
- Darmawan, F., & Hamid, E. S. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bpr Dan Bprs Di Indonesia*. 4(4).
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (2nd, Cet, 2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Destiana, R., & Jubaedah, S. (2017). Determinan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *JRKA*, 3(2), 59–69.
- Devi, W. L., & Cahyono, E. F. (2020). Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (Sbi), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Dana Ke Sektor Umkm Oleh Perbankan

- Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(3), 499. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp499-512>
- Effendi, I., & Rs, P. H. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 20, no 2. <https://doi.org/10.30596>
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Forestiana, E. M. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2012* [Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/2040/>
- Gujarati. (2005). *SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, M. Z., & Nazaruddin, M. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah. *Jurnal Intelektualita : Keislaman, Sosial, Dan Sains*, 9. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita>
- Halim, A. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju*. 1(2).
- Halim, F. A., Malim, M. R., Derasit, Z., Rani, R. M., & Rashid, S. S. (2017). The impact of macroeconomic variables on SMEs in Malaysia. *Journal of Physics: Conference Series*, 890, 012138. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/890/1/012138>

- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (1st, Cetakan 10 ed.). PT. Bumi Aksara.
- Hariyanto, H., & Nafi'ah, B. (2022). Pengaruh Aktivitas Lembaga Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 945. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3780>
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- Hertati, L., & Safkaur, O. (2020). Dampak Revolusi Industri 4.0 Era Covid-19 pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Memahami bisnis bank syariah: Modul sertifikasi tingkat I : general banking syariah* (pertama). Gramedia Pustaka Utama.
- Ilhamy Nasution. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah.pdf* (cetakan pertama). FEBI UIN-SU Press.
- Ishak, K. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinyaterhadap Indek Pembangunan Di Indonesia*.
- Ismail. (2011). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Cet 2). KENCANA.
- Iswandir. (2016). Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Income Smoothing (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Journal Universitas Surya Darma*. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jsi/article/view/26/25>

- Kadir, R. D. (2022). Determinan Pembiayaan Umkm Pada Bpr Syariah Di Indonesia. *QURANOMIC, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 1 Nomor1*.
- Kamsidah. (2022). Optimalkan Potensi UMKM terhadap PDB Indonesia melalui Lelang UMKM. *Djkn.Kemenkeu.Go.Id*.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/15395/Optimalkan-Potensi-UMKM-terhadap-PDB-Indonesia-melalui-Lelang-UMKM.html>
- Kasmir. (2007). *Manajemen Perbankan* (1st, Cet, 7th ed.).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet.9). Rajawali Pers.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease COVID-19*. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020_1.pdf
- Kholidah, N. (2018). *Peran Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pengembangan Keunggulan Kompetitif Sektor Umkm*.
- Kuncoro, M. (2000). *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*. UPP. AMP YKPN.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA). *Perspektif, 15, no 1(1)*.
- Kusuma, E. (2021). *Analisis Yuridiksi Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Penyaluran Pembiayaan Sektor UMKM Pada BPRS Di Indonesia Periode 2015 -2019. 1*.
- Lasmana, Y. (2009). *Tanya jawab cara mudah mendapatkan pembiayaan di bank syariah* (Cetakan 1). Elex Media Komputindo.

- Lestari, L. B., & Afandi, A. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Bank, Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Sektor UMKM pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(2), 164. <https://doi.org/10.29300/ba.v5i2.3532>
- M. Siahaan, A., Siahaan, R., & Elisabet Siahaan, Y. (2020). Faktor Pendukung Dan Penghambat Kinerja Umkm Dalam Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Stindo Profesional*, VI, Nomor 6.
- Mahmoeddin. (2010). *Melacak Kredit Bermasalah*. Pustaka Sinar Harapan.
- Mankiw, N. G. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat.
- Maya Hapsari, I. (2014). Identifikasi Berbagai Permasalahan Yang Dihadapi oleh Ukm dan Peninjauan Kembali Regulasi Ukm Sebagai Langkah Awal Revitalisasi Ukm. *Jurnal Femana*, 5, No, 02.
- Muchdarsyah, S. (2014). *Produktivitas apa dan bagaimana* (cet 9). Bumi Aksara.
- Muhammad. (2005). "Manajemen Pembiayaan Bank Syariah." Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mujaddid, F., & Sabila, G. F. (2018). *Pengaruh Pembiayaan Umkm dan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia*. 9.
- Mulyati, Dr. E. (2016). *Kredit perbankan: Aspek hukum dan pengembangan usaha mikro kecil dalam pembangunan perekonomian Indonesia* (Cet.1). PT. Refika Aditama.

- Muttaqiena, A. (2013). Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012. *Economics Development Analysis Journal*.
- Nihayah, A. Z., & Rifqi, L. H. (2022). Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Permodalan UMKM Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 183–194. <https://doi.org/10.31294/eco.v6i2.12998>
- OJK. (2012). *Peraturan Bank Indonesia, Nomor 14/22/PBI/2012. Tentang Pemberian Kredit Atau Pembiayaan Oleh Bank Umum Dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan, Menengah.* Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Documents/38.pdf>
- OJK, O. J. K. (2022). *Statistika Perbankan Syariah*. Menara Radius Prawiro.
- Oktoara, F. E. & Sulaiman. (2022). Pengaruh CAR Dan ROA terhadap Pembiayaan UMKM Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Economy Deposit Journal (E-DJ)*, Volume 4, Nomor 1,.
- P. Usanti, T., & Shomad, A. (2013). *Transaksi bank syariah*. Bumi Aksara.
- Paramita Hapsari, P., Hakim, A., & Soeaidy, S. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Wacana*, 7, no 12.
- Prajawati, M. I., Munir, M., Adiba, N. A., & Basir. (2022). SME Working Capital Strategy to Increase Profitability During The Covid-19 Pandemic. *Journal*

of Economics, Finance And Management Studies, 05(05).

<https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i5-05>

Prasetyo, P. E. (2008). *Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran*. 2.

Putri, A. Z., & Qoyum, A. (1997). *Pengaruh Financial Crunch pada Bank Syariah dan Pembiayaan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. 1(1).

Rahmawan, & Shinta, A. (2017). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Pembiayaan Bank Umum Syariah Untuk Sektor UMKM Di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor.

Rahmawati & Soenarto. (2016). *Bisnis Usaha Kecil Menengah; Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen Pemasaran* (cetakan 1). Ekuilibria.

Reed, E. W., & Gill, E. K. (1995). *Bank Umum* (4th ed.). Bumi Aksara.

Rifa'i, A. (2017). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM. *IKONOMIKA*, 2(2), 177. <https://doi.org/10.24042/febi.v2i2.1639>

Risianti, D. F., & Purwadi, J. (2019). Implementasi Metode VECM (Vector Error Corection Model) dalam Menganalisis Pengaruh Kurs Mata Uang, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Jakarta Islamic Indeks (JII). *Jurnal Ilmiah Matematika*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.26555/konvergensi.v6i1.19544>

Rosadi, D. (2012). *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews* (1st ed.). Andi Offset.

- Rusydiana, A. S. (2009). Mekanisme Transmisi Syariah Pada Sistem Moneter Ganda Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 11(4), 345–367. <https://doi.org/10.21098/bemp.v11i4.345>
- Sa'adah, A. K., Dewi Robiatul Ahdawiyah, Dian Ayu Nadiyah, & Sifa Atiqotus Zahro. (2022). Dampak Restrukturisasi Kredit Terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada Sektor UMKM. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.32>
- Saekhu, S. (2015). Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 103–128. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.788>
- Sari, N. R. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Umkm Pada Bprs Di Indonesia Periode 2013-2017*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM. <http://repository.radenintan.ac.id/8108/1/skripsi.pdf>
- Sawir, A. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT.Gramedia Pustaka Ut.
- Setiawan, A. (2022). Analisis Perbandingan Karakteristik Laju Inflasi mtm Kota-Kota di Jawa Tengah dan DIY pada Waktu Sebelum dan Waktu Pandemi Covid-19. *Jurnal Sain dan Edukasi Sains*, 5, no 2, 52–62.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan:Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

- Sinay, L. J. (2014). Pendekatan Vector Error Correction Model Untuk Analisis Hubungan Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Dolar Amerika Serikat Pengaruh Npl Dan Bopo Terhadap Roa Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017 MERIKA SERIKAT. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 8(2), 9–18. <https://doi.org/10.30598/barekengvol8iss2pp9-18>
- Siregar, S. (2015). *Performance Appraisal Pada BPRS. 1*.
- Slamet, R. (2006). *Banking Asset and Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soemitra, Dr. A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (pertama). KENCANA.
- Soesilo, T. D. (2019). *Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan*. Satya Wacana University Press.
- Stefano, K. (2015). *The Impact of Financial Ratio toward Stock Return of Property Industry in Indonesia*. 3(2).
- Sudarsono, H. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (fourth). Ekonisia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi modern :perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru /Sadono Sukirno* (Cet 2). Raja Grafindo Persada.
- Sumadi. (2022). *Model Strategi Manajemen Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM di Era New Normal* (cetak 1). Lakeisha.

- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46.
<https://doi.org/10.29300/aij.v6i2.3358>
- Sundjaja & Ridwan S. (2003). *Manajemen Keuangan Satu* (5th ed.). Literata Lintas Media.
- Syafi'i Antonio, M. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (cet 1). Gema Insani.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu—Isu Penting*.
- Undang Undang (UU) tentang Perbankan Syariah. (2008). Pemerintah Pusat.
- Wangsawidjaja Z, A. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Widiyanti. (2014). Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO, dan DPK Terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia (Studi Pada Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1, No.2.
<file:///C:/Users/Isyfi%20Hajiroh%20Maulid/Documents/Referensi%20Skrpsi/33624-ID-analisis-pengaruh-car-roa-npl-bopo-dan-dpk-terhadap-penyaluran-kredit-umkm-di-in.pdf>
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2, Nomor 1, 187–192.

- Yunita, V. A., Hakim, L., & Kemala Sari, P. R. (2019). Pengaruh Npl Dan Bopo Terhadap Roa Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2 No.12019.
- Yuristika, A. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pandemi Covid-19 Terhadap Fungsi Intermediasi Bank Syariah di Indonesia*. Islam Negeri Ar-Raniry.
- Zanjaya, L., Herlangga, P. D., & Fryanti, Y. E. (2022). Impact Of Covid-19 On Income Of Sharia Financial Institutions (Case Study At Bprs Adam Bengkulu City). . . *COSTING*, 6, Nomor 1, 176–186.
- Zulifiah, F., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Finance (Npf), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti



Nama Lengkap : Isyfi Hajiroh Maulidah

Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 29 Maret 2001

Alamat Asal : Dsn. Gudang Desa Pohgedang Rt/Rw
001/001 Kec.Pasrepan Kab. Pasuruan, Jawa Timur

Alamat Domisili : Ma'had Putri UIN Malang, Mabna Aisyah. Jl .
Gajayana no.50 Dinoyo Kota Malang

Telepon/Hp : 085234102211

Email : isyfihajiroh11@gmail.com

Pendidikan Formal

2007 - 2010 : SDIT Bina Insan Cendekia Pasuruan

2010 - 2013 : MI Al-Ma'arif 02 Singosari-Malang

2013 - 2016 : SMP Al-Rifai'e Gondanglegi-Malang

2016 - 2019 : MA Nurul Jadid Paiton-Probolinggo

2019 – 2023 : - UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan
S1 Perbankan Syariah
- S1 Ma'had Al-Jami'ah Al-'Aly Uin Maulana
Malik Ibrahim Malang.

Pendidikan Non Formal

2019 – 2020 : Program Khusus Bahasa Arab UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

2020 – 2021 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- 2018/2019 : W. Kepala bagian Lembaga Tahfidzul Qur'an, wil. Zabitsa (k) Putri, PP. Nurul Jadid.
- 2019/2020 : Sekbend DQ. Fakultas Ekonomi angkatan 2019, HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2020/2021 : Anggota Devisi Humas & Kominfo Ikatan Mahasiswa Pasuruan (IMAPAS) UIN Malang.
- 2021/2022 : -Anggota devisi Kewirausahaan Ikatan Mahasiswa Alumni Nurul Jadid (IMAN) Malang Raya.
- Anggota Devisi Lending TOT Eldinar FE.Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lampiran 2

DATA VARIABEL

No	Variabel	Tahun	Jumlah Data
1.	Pembiayaan UMKM	Jan 2010- Des 2022	156
2.	CAR	Jan 2010- Des 2022	156
3.	ROA	Jan 2010- Des 2022	156
4.	NPF	Jan 2010- Des 2022	156
5.	FDR	Jan 2010- Des 2022	156
6.	BOPO	Jan 2010- Des 2022	156
7.	Inflasi	Jan 2010- Des 2022	156
8.	BI-rate	Jan 2010- Des 2022	156
9.	Covid-19	Jan 2010- Des 2022	156
Jumlah Sampel			1.404

Lampiran 3 Output E-Views 12

Uji Stasioneritas

X1 : Null Hypothesis: X1 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.126170	0.0267
Test critical values:		
1% level	-3.472813	
5% level	-2.880088	
10% level	-2.576739	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X1)
Method: Least Squares
Date: 02/17/23 Time: 13:33
Sample (adjusted): 2010M02 2022M12
Included observations: 155 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1(-1)	-0.107136	0.034271	-3.126170	0.0021
C	2.357612	0.782175	3.014176	0.0030
R-squared	0.060040	Mean dependent var	-0.042827	
Adjusted R-squared	0.053897	S.D. dependent var	1.907056	
S.E. of regression	1.854952	Akaike info criterion	4.086414	
Sum squared resid	526.4495	Schwarz criterion	4.125684	
Log likelihood	-314.6971	Hannan-Quinn criter.	4.102364	
F-statistic	9.772939	Durbin-Watson stat	2.049984	
Prob(F-statistic)	0.002120			

Null Hypothesis: X2 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

X2 :

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.43210	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.472813	
5% level	-2.880088	
10% level	-2.576739	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(X2)
 Method: Least Squares
 Date: 02/17/23 Time: 13:35
 Sample (adjusted): 2010M02 2022M12
 Included observations: 155 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X2(-1)	-0.920975	0.080560	-11.43210	0.0000
C	2.372713	0.240989	9.845733	0.0000
R-squared	0.460684	Mean dependent var		-0.011484
Adjusted R-squared	0.457159	S.D. dependent var		2.040465
S.E. of regression	1.503368	Akaike info criterion		3.666112
Sum squared resid	345.7975	Schwarz criterion		3.705382
Log likelihood	-282.1237	Hannan-Quinn criter.		3.682062
F-statistic	130.6929	Durbin-Watson stat		2.012082
Prob(F-statistic)	0.000000			

Null Hypothesis: D(X3,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 10 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

X3 :

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.96265	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.476472	
5% level	-2.881685	
10% level	-2.577591	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(X3,3)
 Method: Least Squares
 Date: 02/27/23 Time: 13:21
 Sample (adjusted): 2011M02 2022M12
 Included observations: 143 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X3(-1),2)	-9.684543	0.883412	-10.96265	0.0000
D(X3(-1),3)	7.683682	0.852839	9.009538	0.0000
D(X3(-2),3)	6.734687	0.797878	8.440752	0.0000
D(X3(-3),3)	5.859686	0.724955	8.082826	0.0000
D(X3(-4),3)	5.000303	0.641537	7.794251	0.0000
D(X3(-5),3)	4.143239	0.548080	7.559557	0.0000
D(X3(-6),3)	3.390068	0.443558	7.642903	0.0000
D(X3(-7),3)	2.659095	0.342513	7.763481	0.0000
D(X3(-8),3)	1.935212	0.245224	7.891615	0.0000
D(X3(-9),3)	1.255197	0.151546	8.282634	0.0000
D(X3(-10),3)	0.604451	0.068837	8.780887	0.0000
C	0.004581	0.033597	0.136364	0.8917
R-squared	0.903118	Mean dependent var		-0.004476
Adjusted R-squared	0.894982	S.D. dependent var		1.239570
S.E. of regression	0.401700	Akaike info criterion		1.093964
Sum squared resid	21.13857	Schwarz criterion		1.342594
Log likelihood	-66.21843	Hannan-Quinn criter.		1.194996
F-statistic	111.0141	Durbin-Watson stat		2.076379
Prob(F-statistic)	0.000000			

X4 :

Null Hypothesis: X4 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.864924	0.0029
Test critical values:		
1% level	-3.473382	
5% level	-2.880336	
10% level	-2.576871	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(X4)
 Method: Least Squares
 Date: 02/17/23 Time: 13:40
 Sample (adjusted): 2010M04 2022M12
 Included observations: 153 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X4(-1)	-0.370460	0.095852	-3.864924	0.0002
D(X4(-1))	-0.423508	0.097827	-4.329167	0.0000
D(X4(-2))	-0.205158	0.080411	-2.551370	0.0117
C	44.25257	11.54609	3.832689	0.0002
R-squared	0.397058	Mean dependent var	-0.134314	
Adjusted R-squared	0.384918	S.D. dependent var	13.92460	
S.E. of regression	10.92067	Akaike info criterion	7.644989	
Sum squared resid	17769.91	Schwarz criterion	7.724216	
Log likelihood	-580.8416	Hannan-Quinn criter.	7.677172	
F-statistic	32.70714	Durbin-Watson stat	2.062107	
Prob(F-statistic)	0.000000			

X5 :

Null Hypothesis: D(X5) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-13.32470	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.473382	
5% level	-2.880336	
10% level	-2.576871	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(X5,2)
 Method: Least Squares
 Date: 02/27/23 Time: 13:00
 Sample (adjusted): 2010M04 2022M12
 Included observations: 153 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X5(-1))	-1.713622	0.128605	-13.32470	0.0000
D(X5(-1),2)	0.275820	0.078457	3.515575	0.0006
C	0.111591	0.114185	0.977282	0.3300
R-squared	0.696687	Mean dependent var	0.007386	
Adjusted R-squared	0.692643	S.D. dependent var	2.541288	
S.E. of regression	1.408884	Akaike info criterion	3.542886	
Sum squared resid	297.7431	Schwarz criterion	3.602306	
Log likelihood	-268.0308	Hannan-Quinn criter.	3.567023	
F-statistic	172.2696	Durbin-Watson stat	1.991266	
Prob(F-statistic)	0.000000			

X6 : Null Hypothesis: D(X6) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.495453	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.473096	
5% level	-2.880211	
10% level	-2.576805	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(X6,2)
 Method: Least Squares
 Date: 02/27/23 Time: 13:05
 Sample (adjusted): 2010M03 2022M12
 Included observations: 154 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X6(-1))	-0.744650	0.078422	-9.495453	0.0000
C	0.008220	0.042317	0.194254	0.8462
R-squared	0.372325	Mean dependent var		-1.73E-17
Adjusted R-squared	0.368196	S.D. dependent var		0.660524
S.E. of regression	0.525025	Akaike info criterion		1.562159
Sum squared resid	41.89892	Schwarz criterion		1.601600
Log likelihood	-118.2862	Hannan-Quinn criter.		1.578179
F-statistic	90.16362	Durbin-Watson stat		1.903394
Prob(F-statistic)	0.000000			

X7 : Null Hypothesis: D(X7) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.339478	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.473096	
5% level	-2.880211	
10% level	-2.576805	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(X7,2)
 Method: Least Squares
 Date: 02/27/23 Time: 13:11
 Sample (adjusted): 2010M03 2022M12
 Included observations: 154 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X7(-1))	-0.529350	0.072124	-7.339478	0.0000
C	-0.002673	0.013552	-0.197256	0.8439
R-squared	0.261663	Mean dependent var		0.001623
Adjusted R-squared	0.256805	S.D. dependent var		0.194904
S.E. of regression	0.168024	Akaike info criterion		-0.716515
Sum squared resid	4.291287	Schwarz criterion		-0.677074
Log likelihood	57.17165	Hannan-Quinn criter.		-0.700494
F-statistic	53.86794	Durbin-Watson stat		2.144838
Prob(F-statistic)	0.000000			

Null Hypothesis: D(X8) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

X8 :

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-12.40967	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.473096	
5% level	-2.880211	
10% level	-2.576805	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(X8,2)
 Method: Least Squares
 Date: 02/17/23 Time: 13:48
 Sample (adjusted): 2010M03 2022M12
 Included observations: 154 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X8(-1))	-1.006536	0.081109	-12.40967	0.0000
C	0.006536	0.006536	1.000000	0.3189
R-squared	0.503268	Mean dependent var		0.000000
Adjusted R-squared	0.500000	S.D. dependent var		0.114332
S.E. of regression	0.080845	Akaike info criterion		-2.179659
Sum squared resid	0.993464	Schwarz criterion		-2.140218
Log likelihood	169.8337	Hannan-Quinn criter.		-2.163638
F-statistic	154.0000	Durbin-Watson stat		2.000086
Prob(F-statistic)	0.000000			

Null Hypothesis: Y has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

Y :

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.265424	0.0182
Test critical values:		
1% level	-3.472813	
5% level	-2.880088	
10% level	-2.576739	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 02/27/23 Time: 13:25
 Sample (adjusted): 2010M02 2022M12
 Included observations: 155 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y(-1)	-0.013948	0.004271	-3.265424	0.0013
C	0.222689	0.063942	3.482673	0.0006
R-squared	0.065152	Mean dependent var		0.014037
Adjusted R-squared	0.059042	S.D. dependent var		0.030682
S.E. of regression	0.029762	Akaike info criterion		-4.178348
Sum squared resid	0.135524	Schwarz criterion		-4.139078
Log likelihood	325.8219	Hannan-Quinn criter.		-4.162397
F-statistic	10.66299	Durbin-Watson stat		1.645531
Prob(F-statistic)	0.001349			

Uji Lag Optimum

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(Y) D(X1) D(X2) D(X3) D(X4) D(X5) D(X6) D(X7) D(X8)

Exogenous variables: C

Date: 02/28/23 Time: 12:11

Sample: 2010M01 2022M12

Included observations: 147

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1187.217	NA	9.46e-05	16.27505	16.45814*	16.34945*
1	-1089.892	181.4068	7.59e-05*	16.05296*	17.88384	16.79686
2	-1009.904	139.3002	7.78e-05	16.06672	19.54538	17.48014
3	-973.1486	59.50816	0.000146	16.66869	21.79514	18.75162
4	-915.8880	85.69612	0.000214	16.99167	23.76592	19.74412
5	-847.2213	94.35830	0.000279	17.15947	25.58151	20.58144
6	-761.3047	107.5418*	0.000302	17.09258	27.16241	21.18406
7	-686.5179	84.45317	0.000408	17.17711	28.89473	21.93811
8	-603.4071	83.67619	0.000539	17.14840	30.51380	22.57890

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Uji Stabilitas VAR (Ar Roots tabel)

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: D(Y) D(X1) D(X2)

D(X3) D(X4) D(X5) D(X6) D(X7) D(X8)

Exogenous variables: C

Lag specification: 1 2

Date: 02/28/23 Time: 12:14

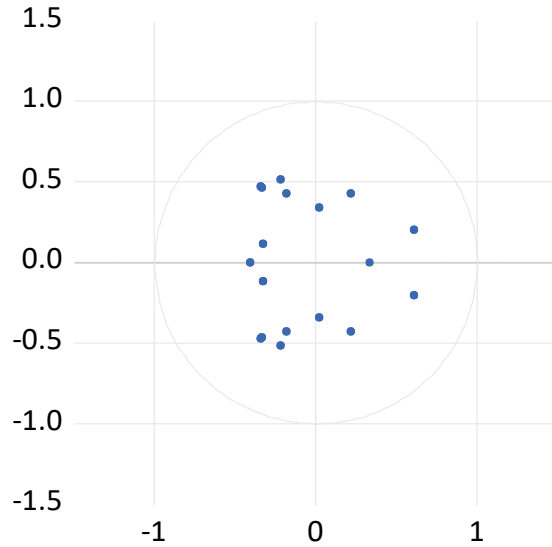
Root	Modulus
0.609024 + 0.199976i	0.641015
0.609024 - 0.199976i	0.641015
-0.345024 - 0.468798i	0.582077
-0.345024 + 0.468798i	0.582077
-0.330881 - 0.461737i	0.568052
-0.330881 + 0.461737i	0.568052
-0.215330 - 0.513757i	0.557058
-0.215330 + 0.513757i	0.557058
0.219196 - 0.426692i	0.479701
0.219196 + 0.426692i	0.479701
-0.183890 - 0.426449i	0.464407
-0.183890 + 0.426449i	0.464407
-0.403890	0.403890
-0.324381 + 0.119011i	0.345524
-0.324381 - 0.119011i	0.345524
0.018961 - 0.338841i	0.339372
0.018961 + 0.338841i	0.339372
0.332252	0.332252

No root lies outside the unit circle.

VAR satisfies the stability condition.

(Ar Root Graph)

Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial



Uji Kointegrasi

Date: 02/28/23 Time: 12:16
 Sample: 2010M01 2022M12
 Included observations: 152
 Series: D(Y) D(X1) D(X2) D(X3) D(X4) D(X5) D(X6) D(X7) D(X8)
 Lags interval: 1 to 2

Selected (0.05 level*) Number of Cointegrating Relations by Model

Data Trend:	None	None	Linear	Linear	Quadratic
Test Type	No Intercept	Intercept	Intercept	Intercept	Intercept
	No Trend	No Trend	No Trend	Trend	Trend
Trace	9	9	9	9	9
Max-Eig	9	9	9	9	9

*Critical values based on MacKinnon-Haug-Michelis (1999)

Information Criteria by Rank and Model

Data Trend:	None	None	Linear	Linear	Quadratic
Rank or	No Intercept	Intercept	Intercept	Intercept	Intercept
No. of CEs	No Trend	No Trend	No Trend	Trend	Trend

Log Likelihood by Rank (rows) and Model (columns)

0	-1282.021	-1282.021	-1281.740	-1281.740	-1281.406
1	-1221.727	-1221.287	-1221.008	-1220.013	-1219.694
2	-1169.716	-1168.812	-1168.533	-1167.257	-1166.938
3	-1126.397	-1125.263	-1125.004	-1123.311	-1123.003
4	-1096.950	-1094.281	-1094.051	-1087.977	-1087.755
5	-1071.251	-1068.085	-1067.855	-1061.467	-1061.246
6	-1047.826	-1043.033	-1042.807	-1035.453	-1035.233
7	-1027.819	-1022.971	-1022.766	-1015.061	-1014.841
8	-1011.727	-1005.236	-1005.092	-997.1984	-997.0039
9	-1006.311	-998.5774	-998.5774	-989.9454	-989.9454

Akaike Information Criteria by Rank (rows) and Model (columns)

0	19.00028	19.00028	19.11500	19.11500	19.22902
1	18.44378	18.45115	18.55274	18.55280	18.65387
2	17.99627	18.01069	18.09912	18.10864	18.19655
3	17.66312	17.68767	17.76321	17.78041	17.85530
4	17.51250	17.53001	17.59278	17.56549	17.62836
5	17.41119	17.43533	17.48494	17.46668	17.51640
6	17.33982	17.35570	17.39220	17.37439	17.41095
7	17.31341*	17.34172	17.36534	17.35607	17.37949
8	17.33851	17.35837	17.36963	17.37103	17.38163
9	17.50409	17.52076	17.52076	17.52560	17.52560

Schwarz Criteria by Rank (rows) and Model (columns)

0	22.22310	22.22310	22.51687	22.51687	22.80993
1	22.02469	22.05195	22.31269	22.33265	22.59287
2	21.93527*	21.98948	22.21717	22.26648	22.49364
3	21.96021	22.04445	22.23935	22.31623	22.51048
4	22.16768	22.26477	22.42701	22.47929	22.64164
5	22.42447	22.54807	22.67726	22.75847	22.88777
6	22.71118	22.84643	22.94261	23.04416	23.14041
7	23.04286	23.21044	23.27384	23.40383	23.46704
8	23.42606	23.60507	23.63623	23.79678	23.82727
9	23.94973	24.14544	24.14544	24.32933	24.32933

Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests
 Date: 02/17/23 Time: 14:47
 Sample: 2010M01 2022M12
 Lags: 1

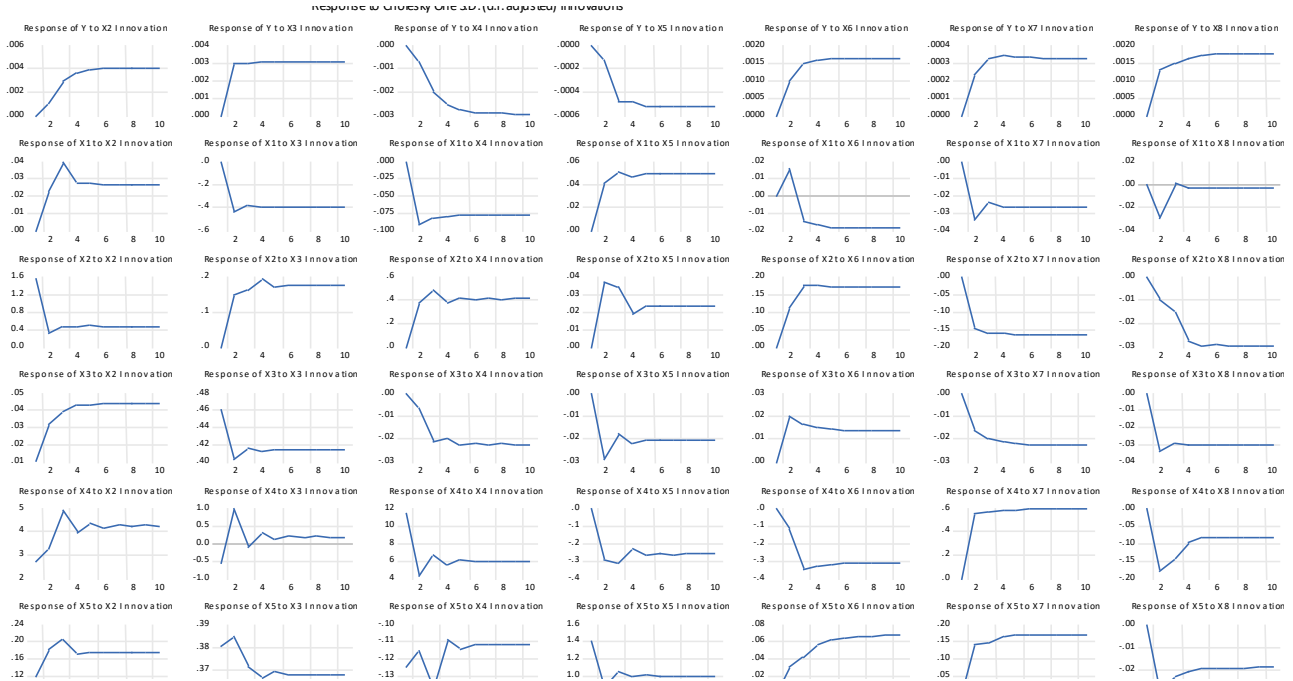
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
X2 does not Granger Cause X1	155	0.00224	0.9623
X1 does not Granger Cause X2		0.07875	0.7794
X3 does not Granger Cause X1	155	0.63525	0.4267
X1 does not Granger Cause X3		0.09586	0.7573
X4 does not Granger Cause X1	155	0.67492	0.4126
X1 does not Granger Cause X4		2.3E-05	0.9962
X5 does not Granger Cause X1	155	0.22161	0.6385
X1 does not Granger Cause X5		0.08691	0.7685
X6 does not Granger Cause X1	155	0.37482	0.5413
X1 does not Granger Cause X6		0.45887	0.4992
X7 does not Granger Cause X1	155	0.56821	0.4521
X1 does not Granger Cause X7		0.65937	0.4181
X8 does not Granger Cause X1	155	3.15990	0.0775
X1 does not Granger Cause X8		0.25994	0.6109
Y does not Granger Cause X1	155	1.16175	0.2828
X1 does not Granger Cause Y		0.13657	0.7122
X3 does not Granger Cause X2	155	0.08929	0.7655
X2 does not Granger Cause X3		0.19735	0.6575
X4 does not Granger Cause X2	155	3.15010	0.0779
X2 does not Granger Cause X4		1.50114	0.2224

Model VECM

Cointegrating Eq:	CointEq1
Y(-1)	1.000000
X1(-1)	0.004739 (0.03546) [0.13365]
X2(-1)	1.108532 (0.12971) [8.54610]
X3(-1)	-0.380891 (0.16591) [-2.29575]
X4(-1)	-0.095816 (0.01368) [-7.00332]
X5(-1)	-0.077211 (0.03265) [-2.36472]
X6(-1)	-0.439678 (0.12562) [-3.50019]
X7(-1)	0.962953 (0.22011) [4.37480]
X8(-1)	-0.080403 (0.74758) [-0.10755]

Error Correction:	D(Y)	D(X1)	D(X2)	D(X3)	D(X4)	D(X5)	D(X6)	D(X7)	D(X8)
CointEq1	0.001569 (0.00210) [0.74876]	0.055122 (0.12178) [0.45263]	-0.693108 (0.10034) [-6.90775]	0.021474 (0.03014) [0.71255]	2.687571 (0.75286) [3.56980]	0.110157 (0.09422) [1.16919]	0.023679 (0.03420) [0.69227]	-0.022488 (0.01056) [-2.13008]	0.002394 (0.00526) [0.45510]
D(Y(-1))	0.351135 (0.08635) [4.06650]	-1.199171 (5.01680) [-0.23903]	9.837145 (4.13342) [2.37991]	0.389333 (1.24148) [0.31360]	-11.99787 (31.0143) [-0.38685]	-2.651363 (3.88126) [-0.68312]	1.208210 (1.40905) [0.85746]	0.668382 (0.43491) [1.53681]	0.212713 (0.21668) [0.98167]
D(X1(-1))	0.000510 (0.00148) [0.34553]	-0.038003 (0.08571) [-0.44340]	0.062388 (0.07062) [0.88349]	-0.009077 (0.02121) [-0.42797]	-0.593118 (0.52985) [-1.11941]	-0.091304 (0.06631) [-1.37698]	0.001706 (0.02407) [0.07087]	0.001910 (0.00743) [0.25707]	0.001274 (0.00370) [0.34421]
D(X2(-1))	-0.001032 (0.00174) [-0.59248]	-0.031164 (0.10123) [-0.30786]	-0.112172 (0.08340) [-1.34495]	-0.007955 (0.02505) [-0.31755]	-1.483214 (2.21309) [-2.37013]	-0.039528 (0.07831) [-0.50473]	-0.028004 (0.02843) [-0.98496]	0.018745 (0.00878) [2.13609]	-0.001281 (0.00437) [-0.29309]
D(X3(-1))	0.007386 (0.00616) [1.19875]	-0.985702 (0.35798) [-2.75348]	0.063350 (0.29495) [0.21478]	-0.098978 (0.08859) [-1.11728]	3.836483 (2.21309) [1.73354]	0.401067 (0.27696) [1.44813]	-0.007219 (0.10055) [-0.07180]	-0.012418 (0.03103) [-0.40015]	-0.017232 (0.01546) [-1.11447]
D(X4(-1))	8.33E-05 (0.00022) [0.38504]	-0.002060 (0.01256) [-0.16396]	-0.031473 (0.01035) [-3.04059]	0.001513 (0.00311) [0.48652]	-0.371523 (0.07767) [-4.78352]	0.005603 (0.00972) [0.57644]	0.000198 (0.00353) [-0.05621]	-0.000577 (0.00109) [-0.52954]	9.44E-05 (0.00054) [0.17392]

Analisis Impuls Response Function (IRF)



Uji FEDV

Variance Decomposition of D(X1):										
Period	S.E.	D(X1)	D(X2)	D(X3)	D(X4)	D(X5)	D(X6)	D(X7)	D(X8)	D(Y)
1	2.391638	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	2.658135	98.63859	0.026071	0.804206	0.221049	0.002402	0.108138	0.125389	0.032496	0.041658
3	3.213715	98.98670	0.032756	0.550909	0.197755	0.001980	0.081919	0.086336	0.028299	0.033342
4	3.526664	98.75286	0.031038	0.725039	0.210273	0.002810	0.098471	0.107397	0.030767	0.041346
5	3.886975	98.91323	0.032624	0.614753	0.204224	0.002315	0.081540	0.091849	0.025424	0.034045
6	4.179644	98.87946	0.034701	0.634886	0.221689	0.003625	0.078495	0.091493	0.022833	0.032823
7	4.471540	98.94945	0.034375	0.591191	0.216066	0.003169	0.070471	0.085730	0.020424	0.029125
8	4.735279	98.95764	0.035111	0.584248	0.221819	0.003498	0.067451	0.083662	0.018775	0.027797
9	4.990926	98.98774	0.035572	0.564370	0.222304	0.003256	0.062931	0.080842	0.017329	0.025656
10	5.230682	99.00212	0.035756	0.555029	0.223916	0.003276	0.060278	0.079001	0.016158	0.024465
11	5.461876	99.01913	0.036076	0.543664	0.224724	0.003158	0.057549	0.077307	0.015231	0.023164
12	5.682557	99.03093	0.036269	0.535835	0.225871	0.003135	0.055464	0.075910	0.014384	0.022204

Variance Decomposition of D(X2):										
Period	S.E.	D(X1)	D(X2)	D(X3)	D(X4)	D(X5)	D(X6)	D(X7)	D(X8)	D(Y)
1	2.404407	0.266217	99.73378	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	2.612967	0.226157	86.24427	0.159716	11.40483	0.439276	0.712767	0.328767	0.207114	0.277100
3	3.113021	0.160222	85.73340	0.112526	10.84139	0.544447	1.170181	0.274362	0.538868	0.624600
4	3.304587	0.174892	85.70529	0.180887	10.53077	0.488311	1.251162	0.359136	0.552861	0.756689
5	3.602980	0.148931	84.24027	0.152442	11.99460	0.634846	1.276986	0.330868	0.529918	0.691136
6	3.809021	0.137003	83.68529	0.184794	12.19597	0.611363	1.490098	0.387673	0.682959	0.624848
7	4.041774	0.127441	83.64669	0.167185	12.36094	0.627946	1.488213	0.377107	0.646345	0.558136
8	4.238263	0.119350	83.23734	0.176528	12.65853	0.629488	1.570838	0.395860	0.703811	0.508263
9	4.439874	0.112115	83.05143	0.167594	12.85493	0.638988	1.608762	0.398442	0.703264	0.464479
10	4.624402	0.106691	82.89252	0.169501	12.98115	0.638768	1.650791	0.406401	0.725955	0.428216
11	4.806574	0.101772	82.73648	0.164829	13.13663	0.644348	1.679274	0.409821	0.730184	0.396658
12	4.979319	0.097527	82.60280	0.164600	13.24864	0.646406	1.710811	0.415031	0.744549	0.369631

Variance Decomposition of D(X3):										
Period	S.E.	D(X1)	D(X2)	D(X3)	D(X4)	D(X5)	D(X6)	D(X7)	D(X8)	D(Y)
1	0.604877	6.817953	0.007256	93.17479	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.673416	7.208491	0.031479	91.30861	0.159702	0.333487	0.315154	0.256598	0.193321	0.193160
3	0.810324	7.408866	0.037702	91.50191	0.143118	0.230331	0.217999	0.191346	0.135019	0.133710
4	0.891140	7.439384	0.042816	91.26387	0.166552	0.305913	0.257506	0.210396	0.146794	0.166770
5	0.980509	7.607903	0.042888	91.21574	0.159272	0.259888	0.224074	0.207920	0.139376	0.142935
6	1.055389	7.590970	0.046775	91.21137	0.172395	0.271797	0.222422	0.202526	0.133667	0.145347
7	1.128358	7.687267	0.047644	91.15517	0.171880	0.253360	0.209292	0.207246	0.132841	0.135298
8	1.195432	7.684108	0.048526	91.16908	0.174388	0.250909	0.204897	0.205470	0.129006	0.133616
9	1.259665	7.731709	0.049798	91.13687	0.176612	0.243086	0.198453	0.206209	0.128442	0.128818
10	1.320376	7.740547	0.050272	91.13974	0.177765	0.239301	0.194349	0.205505	0.126040	0.126480
11	1.378648	7.765046	0.051016	91.12481	0.179013	0.234818	0.190490	0.205624	0.125371	0.123817
12	1.434415	7.776221	0.051456	91.12193	0.180055	0.231710	0.187403	0.205391	0.123972	0.121858